

**PENGARUH MOTIVASI MENGIKUTI MAJLIS TA'LIM
ADZIKRON TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN PAI SISWA SD ISLAM DARUL HUDA GENUK
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2007-2008**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh

NAYEKTI

NIM : 3101037

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALIASONGO
SEMARANG
2008**



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Prof. Hamka KM. 02 Semarang 50159 Telp. (024) 601295

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Nayekti
Nomor Induk : 3101037
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Mengikuti Majelis Ta'lim Adzikron Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SD Islam Darul Huda Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2007-2008

Telah dimunaqahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus, pada tanggal :

29 Juli 2008

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Tahun Akademik 2007 / 2008

Ketua Sidang	Semarang, 11 Agustus 2008 Sekretaris Sidang
--------------	--

Ikhrom, Drs, M.Ag
NIP. 150 268 786

Amin Farikh, M.Ag
NIP 150 314 242

Penguji I

Penguji II

Soediyono, H. Drs, M.Pd
NIP 150 170 728

Karnadi Hasan, Drs, M.Pd
NIP 150 267 031

Pembimbing

Dra. Muntholi'ah, M.Pd
NIP 150 263 166



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Prof. Hamka KM. 02 Semarang 50159 Telp. (024) 601295

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Tanggal

Tanda Tangan

Dra. Muntholi'ah, M.Pd
Pembimbing

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan

Semarang, 12 Juli 2008

Deklarator

NAYEKTI
NIM 3101037

MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد : 11)

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd ayat 11)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm.370

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku, yang memberikan kasih sayangnya yang tiada tara kepada putra-putrinya, serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
- ❖ Suamiku tercinta yang selalu penulis sayangi, yang selalu sabar menemani penulis dalam suka maupun duka.
- ❖ Anakku yang selalu aku sayangi dan dambakan
- ❖ Pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillahirabbail 'Alamin* penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan taufik, hidayah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hal ini merupakan kenikmatan yang tiada ternilaikan, karena hanya atas kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Mengikuti Majelis Ta’lim Adzikron Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2007-2008 selain dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Strata Satu, juga untuk sumbangsih pemikiran di bidang penelitian terutama pada pendidikan Islam, hal ini berguna untuk mendongkrak prestasi belajar, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Banyak tantangan, hambatan, dan kesulitan yang dihadapi penulis untuk penulisan ini, baik dalam persiapan, pelaksanaan, penyusunan maupun penulisan skripsi ini. Berkat bantuan dan bimbingan serta motivasi yang tulus dari berbagai pihak yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Prof. DR. Ibnu Hajar, serta biro skripsi yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengadakan penelitian.
2. Dra Muntholi’ah, M.Pd, yang telah meluangkan waktu serta ketabahan dan kesabaran dalam membimbing dan memberi petunjuk kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Seluruh Dosen Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, yang dengan sabar, tulus dan ikhlas dalam mendidik dan membimbing selama penulis studi di Fakultas Tarbiyah, berkat semuanya itu penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

4. Teman-teman guru semua SD Islam Darul Huda Genuk Semarang, tempat penulis menginfakkan sebagian waktu untuk mendidik generasi penerus bangsa, yang mendorong dan mendukung selama penulis studi.
5. Suamiku tercinta, anakku tersayang, merekalah inspirator bagi penulis untuk terus maju.
6. Sahabat-sahabatku, rekan mahasiswa dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penelitian ini.

Akhirnya penulis meminta maaf bagi pembaca semuanya, bilamana pada penulisan skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritik pembaca sangat kami harapkan guna perbaikan dan kesempurnaan tulisan ini, serta untuk penelitian yang serupa di masa yang akan datang. Semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin. Amin. Amin.

Semarang, 12 Juli 2008

Penulis

ABSTRAK

Nayekti (3101037). Pengaruh Motivasi Mengikuti Majelis Ta'lim Adzikron Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2007-2008. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Bagaimanakah motivasi mengikuti Majelis Ta'lim siswa kelas V SD Islam Darul Huda tahun pelajaran 2007 – 2008. 2) Bagaimanakah prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang tahun 2007 – 2008. 3) Adakah pengaruh antara motivasi mengikuti Majelis Ta'lim terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang tahun pelajaran 2007-2008

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Subjek penelitian sebanyak 53 responden, menggunakan teknik random sampling cluster. Pengumpulan data menggunakan angket untuk menajring data motivasi mengikuti majlis ta'lim (X) dan dengan nilai akhir semester siswa untuk menajring data prestasi mata pelajaran PAI siswa (Y).

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi. Tentang motivasi mengikuti majlis ta'lim diperoleh nilai rata-rata 70,50 dengan kategori “cukup baik” yaitu pada interval 64-73, dan nilai rata-rata prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa adalah 75,61 dengan kategori “cukup baik” yaitu pada interval 67-78. Sedangkan pengaruh motivasi mengikuti majlis ta'lim terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa ditentukan dengan koefisien korelasi (r) = 0,995 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05 = 0,266$ dan pada taraf $\alpha = 0,01 = 0,345$ dan $F_{reg} 166,986$ pada taraf signifikansi $F_{(0,05) (1,40)} = 4,03$ dan $F_{(0,01) (1,40)} = 7,19$.

Persamaan regresi $Y = 0.42 + 1.073X$ merupakan persamaan regresi yang linier. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan menandai bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademika, terutama mahasiswa Tarbiyah sebagai calon guru untuk memberi dorongan kepada siswanya agar mempunyai motivasi mengikuti majlis ta'lim.

Pengelola Majelis Ta'lim untuk lebih memperhatikan anak didiknya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena keberhasilan anak didik dalam belajar di Majelis Ta'lim sangat berpengaruh pada aspek-aspek yang lain, seperti pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

**PEDOMAN
TRANSLITERASI ARAB LATIN**

Berdasarkan SKB menteri agama dan menteri
Pendidikan dan Kebudayaan RI
Nomor : 0543 b / U / 1987 tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	Sa	Ṣ	S dengan titik di atas
ج	Jim	Ja	-
ح	Ha'		h dengan titik di bawah
خ	Kha'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	z	z dengan titik di atas
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	Z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	Sy	0
ص	Sad	Ṣ	s dengan titik di bawah
ض	Dad	d	d dengan titik di bawah
ط	T	ṭ	t dengan titik di bawah

ظ	Za'	z	z dengan titik di bawah
ع	'ain	'	Koma terbalik (apostrof tunggal)
غ	Gain	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Waw	w	-
ه	Ha'	h	-
ء	Hamzah	ﺀ	Koma terus miring (tidak untuk awal kata)
ي	Ya'	y	-
ة	Ta' marbutah	h	Dibaca ah ketika mauquf
ة...	Ta' marbutah	t / h	Dibaca ah / at ketika mauquf

B. Vokal Pendek

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
-	A	Bunyi fathah pendek	Afala افل
-	I	Bunyi kasrah pendek	Salima سليم
-	U	Bunyi dhammah pendek	Ukhida أحد

C. Vokal Panjang

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
	A	Bunyi fathah panjang	Kaana كان
	I	Bunyi kasrah panjang	Banii بني
	U	Bunyi dammah panjang	Kuunuu كونو

D. Diftong

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
	aw	Bunyi fathah diikuti waw	Muz موز
	ai	Bunyi fathah diikutiya'	Kid كيد

E. Pembauran Kata Sandang Tertentu

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
الق	al-Qa	Bunyi al-Qamariyyah	القمر القمر
الش	asy-Sya	Bunyi al-Syamsiyyah dengan l (el) diganti huruf berikutnya	الشمسية الشمسية
والم والت	Wal-Mu /wat-Ta	Bunyi al-Qamariyyah / Syamsiyyah diawali huruf hidup, maka tidak terbaca mandiri	والمعاملة والتربية والمعاملة والتربية

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
DEKLARASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABTRAKSI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II : MOTIVASI MENGIKUTI MAJLIS TA’LIM TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI	
A. Motivasi	
1. Pengertian Motivasi	7
2. Teori motivasi	8
3. Faktor Motivasi.....	10
4. Tujuan Motivasi	11
5. Cara membangkitkan motivasi	11
B. Prestasi belajar	
1. Macam-macam prestasi belajar	12
2. Alat untuk mengetahui prestasi belajar	14

3. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	18
C. Pendidikan Agama Islam.	
1. Pengertian Pendidikan agama Islam	23
2. Dasar Pendidikan agama Islam	28
3. Tujuan Pendidikan agama Islam	37
4. Materi Pendidikan agama Islam	40
5. Metode Pendidikan agama Islam.	43
6. Sistem Pendidikan agama Islam	46
D. Kajian penelitian yang relevan	47
E. Pengajuan Hipotesis	48
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
C. Variabel Penelitian	50
D. Metode Penelitian	50
E. Populasi	52
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Teknis Analisis Data	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	55
B. Pengujian Hipotesis	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan penelitian.	64
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	66
C. Penutup.	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab kita semua, baik itu orang tua, masyarakat maupun pemerintah. Pendidikan adalah instrumen yang amat penting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam percaturan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global. Sadar akan hal itu, negara maju sekalipun selalu membangun dunia pendidikannya tanpa henti-hentinya. Bahkan ada kecenderungan yang amat jelas bahwa negara maju semakin meningkatkan investasinya dalam dunia pendidikan. Semakin intensif melakukan investasi dalam dunia pendidikan, semakin meningkat daya saing mereka. Hal ini terjadi karena peningkatan daya saing sesuatu memerlukan kualitas sumber daya manusia yang prima.

Kita sebagai umat Islam telah diingatkan oleh Allah akan penting pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. 14 abad silam yang lalu, Allah menurunkan al-Qur'an melalui perantara Malaikat Jibril kepada hati sanubari baginda Rasul Muhammad bin Abdillah pertama kali surat Al Alaq 1-5 yang berbunyi sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq : 1-5)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1974), hlm.1079

Ayat tersebut di atas memberikan pelajaran bagi kita semua untuk memperhatikan pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. Karena dalam pendidikan Islam mencakup seluruh sendi kehidupan umat manusia, baik itu yang berhubungan dengan ibadah maupun mualat.

Sumber dalam pendidikan Islam secara tegas telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis nabi, sebagai bayan dari al-Qur'an yang bersifat universal² dengan lafadz (kata-kata) berbahasa Arab dengan membawa makna yang benar untuk petunjuk kehidupan umat manusia alam semesta.³ Membacanya merupakan ibadah⁴ yang sangat mulia dan pahalanya sangat besar di sisi Allah SWT. Oleh karenanya sangat penting bagi setiap orang mempelajari al-Qur'an dan kandungan isi yang terdapat di dalamnya. Sebagai pedoman dan tuntunan hidup bagi setiap makhluk.

Salah satu wadah yang dapat dijadikan tempat untuk mempelajari al-Qur'an adalah Majelis ta'lim. Karena di dalamnya khusus mengkaji masalah-masalah yang berkenaan dengan al-Qur'an, seperti tajwid, tafsir, dan qiroah. Disamping ada wadah lain semacam taman pendidikan al-Qur'an, pondok pesantren dan lain-lain.

Kitab suci yang menggunakan bahasa Arab menjadi ciri khas al-Qur'an adalah berbeda dengan kitab-kitab Allah yang diturunkan sebelumnya seperti Kitab Taurat, Injil dan Zabur⁵ yang diturunkan dengan bahasa masing-masing kaumnya. Oleh karena itu kearaban al-Qur'an merupakan bagian dari al-Qur'an karenanya terjemahan, tafsirnya bukan merupakan al-Qur'an.

Begitu pentingnya al-Qur'an bagi petunjuk kehidupan umat manusia, apalagi bagi umat Islam, membaca adalah ibadah lebih-lebih mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang harus dilakukan sebagai muslim yang sejati. Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, baik dari

² Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, (Terj. Noer Iskandar al-Barsany, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.23

³ *Ibid*, hlm.22

⁴ M.Ali al-Shabuni, *at Tibyan*, (tt, t.p, t.tahun), hlm.11

⁵ H. Ahmad Abdul Madjid, *op.cit*, hlm.41

id'har, id'gham, ihfa' ataupun bacaan lain yang termasuk ke dalam cakupan ilmu tajwid, perlu mencari guru atau ustadz yang pakar dalam bidangnya.

Kurikulum pendidikan agama Islam yang terdapat disemua tingkatan pendidikan, dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi sangat sedikit waktunya. Selain itu waktu yang sangat sedikit (2 jam dalam seminggu) masih harus dibagi lagi dengan kajian lain seperti fikih, tauhid, shalat dan lain-lain, praktis pelajaran membaca al-Qur'an sangat kurang sekali. Lulusan SD yang hanya mengandalkan pelajaran membaca al-Qur'an di sekolah berdasarkan kurikulum tidak mungkin dapat membaca dengan baik dan tepat sesuai dengan ilmu tajwid. Dalam sebuah hadist dijelaskan :

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلوات الله عليه وسلم خيركم من تعلم القرآن وعلمه. رواه البخاري

Artinya : “Dari Usman bin Affan RA berkata, bersabda Rasulullah SAW sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya”. HR. Bukhari.⁶

Berdasarkan hadist di atas dapat diambil hikmah bahwa belajar Pendidikan Agama Islam khususnya dan mengajarkannya (bagi yang mampu) akan sangat baik manfaatnya, terutama bagi anak didik yang sedang dalam tahap belajar. Kepandaian mereka dalam memahami agama Islam dapat menunjang pelajaran lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar PAI adalah adanya motivasi atau keinginan yang kuat dari diri siswa tersebut dalam belajar mengikuti majlis ta'lim. Faktor ini sangat dominan dalam menentukan keberhasilan siswa, di samping faktor yang lain seperti dorongan dari orang tua, lingkungan yang mendukung, dan metode pengajaran yang disampaikan oleh ustadz atau guru.

Keadaan yang demikian ini perlu dicarikan solusi yang tepat untuk mengatasi keterbatasan waktu yang disediakan di sekolah. Salah satunya

⁶ Imam Bukhari, *Sahih Bukhari*, Juz II, (Semarang :Toha Putra, tt), hlm325

adalah dengan mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim yang saat ini kurang begitu dikenal. Dengan belajar al-Qur'an secara khusus seperti di majlis ta'lim akan mempermudah cara membaca, mempelajari, menulis huruf dan kalimat al-Qur'an dengan benar dan tepat.

Berdasarkan data tersebut dan penelitian atau pengamatan awal penulis di SD Islam Darul Huda Genuk Semarang sangatlah kurang dalam pembelajaran al-Qur'an, sehingga hasil yang dicapai dalam mata pelajaran PAI kurang baik. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara motivasi mengikuti Majelis Ta'lim terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diketahui bahwa prestasi pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal seperti minat, bakat, presensi, motivasi maupun faktor dari eksternal seperti keluarga, lingkungan, dan sekolah.

Motivasi dalam mengikuti majlis ta'lim yang menjadi kajian dalam penelitian ini sangat mempengaruhi prestasi pendidikan agama Islam siswa yang ada di lokasi objek penelitian. Pencapaian prestasi mata pelajaran PAI idealnya adalah perubahan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, karena hal itu sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Melalui penjelasan di atas dapat ditentukan objek penelitian yang menjadi permasalahan yaitu motivasi mengikuti majlis ta'lim terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI. Penulis akan berusaha untuk meneliti masalah tersebut untuk dikomparasikan, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya. Objek penelitian adalah siswa SDI Darul Huda Genuk Semarang. Sehingga dapat dirumuskan judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Motivasi Mengikuti Majelis Ta'lim Adzikron Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SD Islam Darul Huda Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2007-2008".

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang keliru dalam memahami maksud dan tujuan penulisan skripsi ini, maka akan penulis kemukakan beberapa pengertian dan penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul di atas yaitu :

1. Pengaruh : daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, karakter dan perbuatan seseorang.⁷
2. Motivasi mengikuti majlis ta'lim : semua gejala yang timbul dari stimulasi tindakan⁸ yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti majlis ta'lim yang mengajarkan akhlak, ibadah, fiqih, tafsir, dan al-Qur'an
3. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam: Prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah hasil maksimum yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar di sekolah.⁹ Prestasi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah prestasi belajar siswa dalam bidang pendidikan agama Islam.
4. SD Islam Darul Huda : adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di wilayah Genuk Semarang di bawah naungan Yayasan Masjid Baitul Muttaqin yang mengelola beberapa lembaga pendidikan. Diantaranya Madin, Masjid, dan SD Islam Darul Huda. Tujuannya adalah untuk mengakomodir kebutuhan pendidikan yang Islami di masyarakat sekitar sekolah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
5. Definisi Konseptual : Motivasi mengikuti majlis ta'lim adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik dalam mengikuti majlis ta'lim dari pada yang pernah dibuat sebelumnya yaitu jarang mengikuti majlis ta'lim.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.145

⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm.173

⁹ Gunarso, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 1985), hlm.57

6. Definisi Operasional : Motivasi mengikuti majlis ta'lim adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik dalam mengikuti majlis ta'lim dari pada yang pernah dibuat sebelumnya yaitu jarang mengikuti majlis ta'lim yang dapat diukur melalui berusaha mengikuti majlis ta'lim, aktif mengikuti majlis ta'lim, dorongan mengikuti majlis ta'lim dan presensi kehadirannya dalam mengikuti majlis ta'lim

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah motivasi mengikuti Majelis Ta'lim siswa SD Islam Darul Huda tahun pelajaran 2007 – 2008 ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SD Islam Darul Huda Genuk Semarang tahun 2007 – 2008 ?
3. Adakah pengaruh antara motivasi mengikuti Majelis Ta'lim terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SD Islam Darul Huda Genuk Semarang tahun pelajaran 2007-2008 ?

Setelah diadakan penelitian ada pengaruh yang signifikan antara motivasi mengikuti Majelis Ta'lim terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SD Islam Darul Huda Genuk Semarang tahun pelajaran 2007-2008

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis, meliputi :
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam keterkaitan mengikuti Majelis Ta'lim dengan prestasi Pendidikan Agama Islam.
 - b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pengembangan Majelis Ta'lim dan Pendidikan Agama Islam di sekolah.
2. Secara praktis meliputi:

- a. Bagi para guru diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan sistem pengajaran di sekolah.
- b. Bagi para orang tua sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menentukan pilihan pendidikan bagi anak-anaknya untuk memasukkan ke Majlis Ta'lim sebagai solusi agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

BAB II

MOTIVASI MENGIKUTI MAJLIS TA'LIM TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi menunjukkan kepada gejala yang terdapat dalam diri seseorang yaitu adanya tindakan atau dorongan-dorongan untuk melakukan suatu perbuatan. Definisi motivasi terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli psikologi, diantaranya yaitu :

Motivasi di artikan sebagai pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹ McDonald sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan "*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*" Yang maksudnya adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²

Hoy dan Miskel sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto menyatakan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan, kebutuhan, pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan seseorang.³

Vrom sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, mengemukakan bahwa motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.⁴

¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1997), hlm.71

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm.173

³ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, hlm.72

⁴ *Loc. Cit*

Definisi-definisi di atas mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku.

- a. Mengerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu demi mendapatkan kesenangan pada dirinya.
- b. Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku atau kehendak hatinya untuk mencapai tujuan atau keinginan pribadinya.
- c. Menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

Dalam al-Qur'an surat Ar Ra'd ayat 11 Allah memberikan petunjuk kepada hambanya untuk semangat dalam berusaha.

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد : 11)

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd ayat 11)⁵

Motivasi atau dorongan yang diberikan Allah kepada hambanya untuk terus berusaha dalam menjalani kehidupan didunia yang sudah ditakdirkanNya untuk merubah nasibnya sendiri-sendiri, merupakan bukti kasih sayang yang diberikan pada umatnya. Seperti orang yang kurang pandai, dengan belajar yang tekun maka ia akan menjadi pandai. Orang yang miskin tidak punya apa-apa, dengan semangat bekerja dan hidup hemat, maka ia akan menjadi orang yang berkecukupan harta dan benda.

2. Teori Motivasi

Beberapa teori motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Teori Hedonisme

Hedone adalah berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme berarti suatu aliran di dalam filsafat yang memadamang bahwa tujuan hidup yang paling utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm.370

bersifat duniawi saja. Pengaruhnya dari teori ini adalah bahwa semua manusia cenderung untuk menghindari hal-hal yang sulit, memberatkan, menyusahkan, atau mengandung resiko yang berat, dan lebih senang melakukan suatu kerjaan yang dapat menyenangkan dirinya.

b. Teori Naluri

Pada hakekatnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal konteks disini disebut juga dengan naluri, yaitu :

- 1) Dorongan naluri mempertahankan diri
- 2) Dorongan naluri mengembangkan diri
- 3) Dorongan naluri mempertahankan atau mengembangkan jenis.

Kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan akan tingkah laku manusia yang dilakukan sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Dengan demikian untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri atau keinginan mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

c. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori reaksi ini berpendapat bahwa perilaku manusia tidak berdasarkan naluri, akan tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang telah dipelajari dari adat istiadat dimana orang tersebut hidup. Pelajaran yang paling banyak didapat adalah dari lingkungan dimana dia setiap hari melakukan interaksi. Oleh karena itu teori reaksi yang dipelajari juga disebut juga dengan teori lingkungan kebudayaan. Sebagai seorang pemimpin, pendidik ataupun yang lainnya, hendaknya mengetahui latar belakang kehidupannya dalam menentukan tindakan atau kebijaksanaannya yang akan diambilnya.

d. Teori Daya Pendorong

Teori daya pendorong merupakan gabungan antara teori naluri dan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang bersifat umum. Sebagai contoh adalah memberi motivasi anak

didik antara yang hidup dipegunungan akab berbeda dengan memberi motivasi anak didik yang hidup di pesisir laut

e. Teori Kebutuhan

Teori kebutuhan berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan oleh seseorang pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhannya, baik itu kebutuhan fisik maupun kebutuhan yang bersifat psikis. Seorang pendidik, seorang pemimpin bila ingin memberi motivasi kepada anak didik atau bawahannya, harus mengetahui terlebih dahulu apa yang menjadi kebutuhan-kebutuhan orang yang akan diberi motivasi tersebut.⁶

Teori Abraham Maslow

Maslow sebagai seorang pakar psikologi mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia, yaitu :

- a. Kebutuhan Fisiologis, kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dan sebagainya.
- b. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*Safety and Security*) seperti terjamin keamanan, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan sebagainya.
- c. Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan dicintai, diperhitungkan, rasa setia kawan, dan kerjasama.
- d. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, derajat, dan sebagainya.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimun, kreativitas dan ekspresi.⁷

3. Faktor Motivasi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah

- a. Umur
- b. Kondisi fisik
- c. Kekuatan intelegensi⁸

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, hlm.74-77

⁷ *Ibid*, hlm.78

⁸ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hlm.179

Motivasi sangat penting karena dengan adanya dorongan motivasi yang kuat kelompok atau seseorang akan lebih berhasil. Dengan demikian, motivasi harus dikembangkan berdasarkan pertimbangan perbedaan individual. Pada dasarnya semua orang membutuhkan motivasi untuk dapat giat bekerja.

4. Tujuan Motivasi

Tujuan dari motivasi adalah untuk mengerakkan atau menggugah individu agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan yang diinginkan.⁹ Tujuan itu bisa berupa peringkat 1 di kelas, pencapaian target yang dibebankannya dalam bekerja, ataupun keinginan-keinginan lainnya yang terus menerus menghantui atau membayangi dirinya dalam beraktivitas.

5. Cara membangkitkan motivasi

Cara untuk meningkatkan motivasi siswa tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran ada 13 macam, yaitu :

- a. Penggunaan pujian verbal
- b. Penggunaan tes dalam nilai secara bijaksana
- c. Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi.
- d. Untuk tetap mendapatkan perhatian, sesekali-kali pengajar dapat melakukan hal-hal yang luar biasa.
- e. Merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan pada siswa sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha untuk belajar.
- f. Agar siswa lebih mudah memahami bahan pengajaran, gunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh.
- g. Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa, agar siswa jadi lebih terlibat.
- h. Minta pada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.
- i. Penggunaan simulasi dan permainan
- j. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan.
- k. Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa.
- l. Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah.
- m. Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa.¹⁰

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, hlm.73

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm.177-179

B. Prestasi belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar.¹¹

Nana Sujana mengungkapkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar pada kakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris setelah menempuh jenjang pendidikan.¹²

Suharsimi Arikunto mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil kerja (ibarat sebuah mesin) yang keadaannya sangat kompleks,¹³ meliputi guru, orang tua, masyarakat dan pihak penyelenggara pendidikan.

Prestasi belajar adalah hasil usaha seseorang dalam berbagai bidang kerja seperti kesenian, olahraga, dan pendidikan dengan mendapatkan nilai, kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang setelah menyelesaikan suatu hal.¹⁴

Hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa atau yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dlkurun waktu tertentu merupakan prestasi belajar. Bentuk konkritnya adalah dalam bentuk skor akhir dari evaluasi yang dimasukkan kedalam nilai raport, atau telah meyelesaikan sejumlah ujian yang diadakan oleh pihak pengelola lembaga pendidikan, sebagai tahapan terakhir dalam menentukan lulus tidaknya siswa tersebut dalam pendidikan yang ditempuhnya.

Prestasi belajar yang telah dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dalam individu (faktor internal) maupun dari luar individu (faktor eksternal). Jadi, prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai atau diperoleh seseorang dalam

¹¹ Martensi, *Identifikasi Kesulitan belajr*, (Semarang : IKIP Pres, 1990), hlm.88

¹² Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm3

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm.4

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional(Prinsip, Teknik, Prosedur)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.3

belajar, sebagai bukti keberhasilan dari usaha yang dilakukannya dalam belajar. Prestasi belajar merupakan masalah yang penting dalam aktivitas belajar, karena sepanjang hidup seseorang akan selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang kemampuannya masing-masing. Prestasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting sebagai proses belajar.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap rana psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh rana itu, khususnya rana efektif siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan oleh perubahan hasil belajar tidak dapat diraba. Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini hanyalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa baik yang berdimensi cipta, rasa maupun yang berdimensi karsa.

Prestasi belajar biasanya dinyatakan dengan angka (berupa nilai) dalam buku hasil evaluasi siswa (daftar nilai harian dan raport). Nilai hasil evaluasi belajar digunakan sebagai salah satu indikator tinggi rendahnya prestasi belajar. Siswa-siswi yang memiliki nilai rata-rata hariannya tinggi dikatakan prestasinya tinggi, dan sebaliknya siswa yang nilai rata-rata hariannya rendah dikatakan prestasi belajarnya rendah.

Dalam Al-Qur'an surat An Nisa ayat 124 disebutkan :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ
الْجَنَّةَ (النساء: ١٢٤)

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan ia orang yang beriman, maka mereka masuk ke dalam Surga jannah. ... (QS. An-Nisa ayat 124)¹⁵

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ, وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ, (الزلزلة : 7-8)

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zahharapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang

¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit, hlm.142

mengerjakan kejahatan seberat zarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.¹⁶

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sering dianggap mudah oleh siswa. Hanya jika tidak waspada, mata pelajaran PAI sering menjadi bumerang. Nilai lebih yang seharusnya dapat diperoleh justru sering di luar perkiraan dengan nilai kurang baik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran PAI. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa ataupun dari luar diri sendiri. Menurut H.C Wintherington dan Lee J. Cronbach sebagaimana dikutip oleh Mustaqim¹⁷ mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikategorikan menjadi 2 yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal diartikan sebagai faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini meliputi faktor psikologi dan faktor fisiologi.

1) Faktor Psikologi terdiri dari minat, motivasi, bakat, kecerdasan, dan emosi.

a) Minat

Minat diartikan sebagai “kecenderungan-kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang terhadap bidang itu”. Oleh karena itu, kondisi belajar dapat lebih efektif jika minat yang besar terhadap mata pelajaran yang diajarkan akan cenderung mencapai prestasi belajar yang baik, sedangkan siswa yang tidak mempunyai minat mata pelajaran yang diajarkan, prestasi belajarnya akan jelek.

b) Motivasi

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang akan mendorongnya untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah

¹⁶ *Ibid*, hlm1087

¹⁷ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2001), hlm.56

suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan. Motivasi ini bisa timbul dari dalam diri sendiri maupun akibat pengaruh dari luar dirinya.

c) Bakat

Bakat merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap belajar dan prestasi belajar seseorang siswa. Siswa yang belajar pada suatu bidang studi atau pelajaran yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan mencapai prestasi belajar yang tinggi atau baik.

d) Kecerdasan

Siswa yang cerdas akan cenderung lebih cepat dalam menguasai informasi materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Tentu akan sangat berbeda hasilnya jika dibandingkan dengan siswa yang kurang cerdas, meskipun fasilitas dan waktu yang dipergunakan untuk mempelajari materi pelajaran itu sama.

e) Emosi

Emosi menimbulkan perasaan aman, gembira dalam diri seseorang. Keadaan yang tidak stabil atau labil bagi anak, seperti mudah marah, mudah tersinggung, merasa tertekan, merasa tidak aman, dapat mengganggu keberhasilan anak atau siswa dalam belajar.

2) Faktor Fisiologis ini umumnya sangat mempengaruhi belajar seseorang. Hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari pihak sekolah ataupun pihak keluarga agar kelangsungan siswa dalam belajar tidak terganggu. Sikap ini muncul berupa sikap ramah, mudah tersinggung, iri, putus asa, dan lain sebagainya. Anak yang dalam kondisi ini akan sulit berkonsentrasi dan kehilangan semangat belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal sering diartikan sebagai faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ini antara lain.

1) Faktor Lingkungan Keluarga

a) Orang tua

Orang tua bagi anak-anaknya merupakan lingkungan belajar pertama untuk menjadi manusia, baik sebagai manusia individu maupun manusia sosial. Peserta didik akan cenderung menginternalisasikan pengalaman dari keluarga dan orang tuanya.

b) Suasana rumah

Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang bersih, tenteram, udara yang segar, akan memberikan kondisi yang baik bagi anak untuk belajar dan prestasi belajar dapat lebih dimaksimalkan. Sebaliknya, siswa yang tinggal di lingkungan rumah yang kumuh, bising, suhu udara yang panas dan lembab, akan mempengaruhi siswa dalam belajar.

c) Keadaan sosial ekonomi keluarga

Keadaan sosial ekonomi orang tua akan berkaitan erat dengan status sosial dan tingkat pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana belajar yang lengkap dan nyaman, orang tua siswa yang tingkat sosial ekonominya tinggi (kaya) akan mampu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana belajar anaknya dengan lengkap.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah pusat budaya dan sumber segala macam kegiatan belajar. Sekolah yang mempunyai lingkungan belajar yang tenang cenderung membuat proses belajar mengajar berjalan baik.

Faktor lingkungan sekolah ini masih terjabar lagi.

a) Interaksi pendidik dan peserta didik

Guru dan siswa merupakan bagian yang membentuk sebuah sistem dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Jika hubungan peserta didik dengan pendidik harmonis akan sangat berpengaruh

terhadap belajar mengajar. Bila interaksi yang mengacu diterima dan dipahami oleh siswa prestasinya akan lebih maju.

b) Metode belajar

Metode yang digunakan secara bervariasi akan cenderung membuat peserta didik yang heterogen lebih mampu memahami materi pelajaran. Peserta didik akan terus dirangsang stimulasi guru maka, proses pembelajaran dapat terus dioptimalkan dalam prestasi yang baik.

c) Interaksi antara peserta didik

Kelas adalah kelompok sosial bagi peserta didik untuk membangun kehidupannya. Baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kelompok-kelompok ini jika dikondisikan sedemikian rupa oleh guru akan berdampak langsung dalam kegiatan belajar-menajar.

d) Sarana belajar

Salah satu hal yang dapat menarik perhatian anak dalam belajar adalah penyediaan sarana belajar yang lengkap. Selain itu jelas, sarana belajar sebagai bahan penunjang belajar yang berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik.

e) Disiplin lembaga sekolah

Penerapan tata cara, tata tertib dan aturan secara konsekuen akan membawa suasana yang tertib bagi anggota dan pihak-pihak yang berkepentingan di sekolah. Sarana lebih jauh lagi maka, wibawa lembaga sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan akan lebih optimal.

f) Waktu belajar

Jadual pembelajaran merupakan salah satu bentuk operasional pengaturan waktu. Jika jadual dapat dilaksanakan dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik maka, tujuan yang diharapkan cenderung maksimal.

g) Tugas-tugas

Pemberian tugas secara periodik, akan cenderung menuntun peserta didik untuk selalu aktif dan latihan-latihan yang terstruktur di dalam pencapaian hasil belajar pun dapat maksimal.

h) Emosi

Emosi sangatlah peka untuk tersentuh ataupun tersinggung. Jika pendidik tidak mampu membimbing dan menjaga kondisi ini maka masalahpun akan timbul. Gejala-gejala yang timbul akan mengganggu suasana pencapaian keberhasilan pembelajaran, maka dalam kegiatan proses pembelajaran sangat diperlukan kestabilan emosi.

Mengacu dari pendapat tersebut sekolah dan orang tua dapat memberikan lingkungan yang mendukung pembelajaran anak. Ujian semesteran merupakan salah satu momentum terpenting dalam penentuan prestasi belajar anak. Oleh karena itu, anak secara psikologis (faktor internal) harus dipersiapkan oleh lingkungan eksternal dengan situasi yang mendukung.

3. Alat untuk mengetahui prestasi belajar

a. Pengertian Penilaian

Sebelum kita melangkah lebih jauh mengenai apa yang dimaksud dengan penilaian, alangkah baiknya kita mengetahui terlebih dahulu hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan penilaian. Hal tersebut mengenai penentuan kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan melalui langkah-langkah kerja sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi aspek-aspek kemampuan yang terkandung di dalam tujuan sebagai indikator hasil belajar yang diharapkan.
- 2) Mengidentifikasi perilaku yang tersirat dalam tujuan pengajaran yang hendak dicapai.
- 3) Mengidentifikasi materi pelajaran dengan berpedoman pada pokok bahasan dan sub-sub pokok-pokok bahasan.
- 4) Mengidentifikasi strategi pelajaran dengan berpedoman pada pokok bahasan dan sub-sub pokok-pokok bahasan.

- 5) Mengidentifikasi kegiatan belajar-mengajar, yang sesuai dengan strategi belajar-mengajar yang dipilih.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut selanjutnya perlu diadakan penilaian yang bertujuan untuk sebagai berikut :

- 1) Apakah yang akan dicapai oleh siswa melalui pelajaran dan sesuai dengan komponen-komponen yang lain?
- 2) Apakah langkah yang diambil sudah benar tidak salah langkah dan sesuai proses belajar-mengajar yang diharapkan?
- 3) Dan seterusnya¹⁸

Penilaian adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar).

Tujuan instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh karena itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan instruksional, dapat diambil tindakan-tindakan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan, misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar siswa. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui bagi tercapai tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar.

b. Fungsi Penilaian

Sejalan dengan pengertian di atas, maka penilaian berfungsi sebagai:

- 1) Untuk mengukur hasil perbuatan belajar.
- 2) Untuk mengadakan evaluasi terhadap perbuatan belajar.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.8.

- 3) Pengukuran dapat juga dipergunakan sebagai alat menimbulkan motivasi.
- 4) Pengukuran dapat juga dipergunakan untuk menyadarkan anak kepada kemampuannya.
- 5) Pengukuran dapat dijadikan petunjuk dalam usaha belajar (semangat belajar)
- 6) Pengukuran dapat dijadikan dasar menentukan penghargaan atau hadiah.¹⁹

c. Tujuan Penilaian

Adapun tujuan diadakannya penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiaikan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan ketrampilan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut.

¹⁹ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.132

Misalnya kekurangtepatan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dan alat bantu pengajaran.

- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.

d. Perencanaan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Wayan Nurkanca²⁰, perencanaan suatu rangkaian kegiatan penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam suatu program pendidikan yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan umum, yaitu suatu perencanaan yang menyangkut segenap rencana kegiatan penilaian hasil belajar dalam suatu jenis pendidikan tertentu.
- 2) Perencanaan khusus, yaitu suatu langkah-langkah perencanaan khusus yang dilakukan oleh setiap pengajar setiap kali ia mengadakan penilaian hasil belajar.

Perencanaan penilaian tersebut hendaknya didahului dengan pemahaman mengenai tujuan pendidikan yang akan dicapai, baik yang menyangkut tujuan umum ataupun tujuan khusus. Oleh karena itu, penilaian dapatlah dijadikan pedoman dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran.

e. Merumuskan Tujuan Penilaian

Dalam mempersiapkan setiap penilaian, pertama-tama yang harus dilakukan ialah merumuskan tujuan penilaian yang hendak dicapai dalam tindakan penilaian tersebut. Setiap guru yang akan melakukan tindakan penilaian yang terlebih dahulu perlu mempertanyakan “Apakah tujuan penilaian yang akan saya lakukan?” Terhadap pertanyaan tersebut hendaknya diberikan jawaban secara terperinci. Artinya tidak cukup jika jawaban tersebut masih bersifat umum. Karena rumusan inilah yang akan menuntut guru untuk menyusun soal-soal tes. Oleh karena itu, harus

²⁰ Wayan Nurkanca, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986, h.13

terperinci perubahan apa yang hendak dimiliki oleh siswa. Seberapa dalam proses mental yang ingin diukur pengetahuannya.

Perumusan yang terperinci tentang tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam suatu tindakan penilaian dapat dilakukan dengan dua hal. Pertama, dengan mengadakan perincian tentang ruang lingkup pengetahuan yang akan diukur, dan kedua, dengan mengadakan perincian terhadap proses mental yang hendak diukur terhadap pengetahuannya (materi). Yang pertama menyangkut tentang pengetahuan yang disesuaikan dengan kurikulumnya.

Salah satu aspek pengetahuan yang sering dipakai yaitu menggunakan taksonominya Blom, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 1) Aspek kognitif, meliputi: pengetahuan, pengertian, aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi.
- 2) Aspek afektif, meliputi: penerima respon, penilaian, organisasi, dan karakterisasi.
- 3) Aspek psikomotorik, meliputi: peniruan, penggunaan, ketelitian, penyumbang dan naturalisasi.

f. Menetapkan Metode

Yang harus diperhatikan dalam metode yang akan dipergunakan dalam suatu tindakan penilaian ialah mengidentifikasi masing-masing tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan dipilah-pilah termasuk dalam aspek pengetahuan yang mana. Dari mana langkah hal tersebut, metode dapat dipilih dan digunakan, apakah metode tes atau non tes (observasi).

g. Meyiapkan Alat

Alat harus disesuaikan dengan metode yang dipilih. Metode tes tertulis misalnya, maka alat yang harus dipersiapkan adalah bentuk soal tes. Sedangkan non tes yang dibutuhkan adalah lembar pengamatan untuk mencatat dan menafsirkan hasil observasi.

h. Prinsip-Prinsip Penilaian

Di dalam melakukan penilaian terdapat beberapa prinsip yang perlu untuk diperhatikan. Menurut Ngalim Purwanto perlunya menekankan prinsip keseluruhan, berkesinambungan, objektivitas, dan tepat dalam penilaian.²¹

Pertama, penilaian hasil belajar harus dilaksanakan secara komprehensif, utuh atau menyeluruh dan tuntas, dapat mencakup berbagai aspek dan materi secara representatif hasilnya dapat diinterpretasikan dengan baik. Perencanaan penilaian hendaknya mengacu pada kurikulum, profil kemampuan tamatan, dan buku-buku pelajaran yang relevan. Penilaian hasil belajar juga harus mencakup semua dimensi kompetensi, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomototrik.

Kedua, penilaian hasil belajar hendaknya dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan, serta merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini akan dimungkinkan untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan dan perkembangan dan sekaligus sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan metode dan materi pembelajaran.

Ketiga, evaluasi hasil belajar hendaknya bersifat objektif, terlepas dari faktor-faktor subjektivitas dan dilakukan secara wajar, menurut keadaan yang sebenarnya tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang subjektif.

C. Pendidikan Agama Islam.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara alamiah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat. Pendidikan adalah sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah maupun jasmaniah juga harus

²¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.72-75

berlangsung secara bertahap, sebab suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi pertumbuhan baru dapat tercapai bila berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhan.

Sebagai suatu proses dalam pembentukan anak didik, dimana potensi-potensi manusia (kemampuan dan kapasitas) yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh perilaku yang baik, oleh alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam hal ini, tim Dosen FIP IKIP Malang menyimpulkan pengertian pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya rohani (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) dengan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).
- b. Lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi : keluarga, sekolah, dan masyarakat (negara).
- c. Hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya. Pendidikan dalam arti ini merupakan tingkat kemajuan masyarakat dan kebudayaan sebagai satu kesatuan.²²

Pengertian di atas masih bersifat umum dari konsep pendidikan. Pembentukan kepribadian misalnya belum memberi gambaran yang jelas. Demikian juga perkembangan manusia yang dikehendaki keterpaduannya dengan kemajuan masyarakat dan hasil budaya, belum menunjukkan adanya kualifikasi tertentu.

Proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya, sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia serta hamba Allah .

Berdasarkan konsep di atas, banyak ahli pendidikan memberikan arti pendidikan agama Islam sebagai suatu proses. Dalam memudahkan memahami tentang pengertian pendidikan agama Islam ini, akan penulis

²² Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.151

kemukakan pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

- a. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²³
- b. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.²⁴
- c. Menurut Zuhairini, dkk, pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁵
- d. Menurut H.M. Arifin, pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.²⁶
- e. Muhaimin dan Abdul Mujib berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.²⁷

²³ *Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 beserta Penjelasannya*, (Jakarta : Cemerlang, 2003), hlm.3

²⁴ *Ibid*, hlm.22

²⁵ *Ibid*, hlm.150

²⁶ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.11

²⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda karya, 1993), hlm.136.

- f. Ahmad D. Marimba berpendapat, bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum ajaran Islam menuju pada kepribadian utama menurut ukuran Islam.²⁸
- g. Menurut Endang Saefudin Anshari, pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu pada jangka waktu tertentu dan dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.²⁹
- h. Hasil rumusan Seminar Pendidikan agama Islam se-Indonesia 1960 memberikan pengertian pendidikan agama Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.³⁰
- i. Hasil Kongres se-Dunia II tentang Pendidikan agama Islam, melalui seminar tentang konsepsi dan Kurikulum Pendidikan agama Islam, tahun 1980 dinyatakan bahwa, pendidikan agama Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan pancaindra. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara individual maupun kelompok serta mendorong aspek-aspek itu ke arah pencapaian kesempurnaan hidup.³¹

Dari konsep-konsep tersebut di atas mengenai pengertian pendidikan agama Islam yang dipaparkan oleh beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam berpijak pada tiga kerangka dasar filsafat

²⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1979), hlm.20-21

²⁹ Endang Saefudin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.174-175.

³⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.15

³¹ *Ibid*, hlm.16

pendidikan agama Islam yaitu hakekat manusia dan segala aspeknya seperti kehidupan di dunia dan kehidupan setelah mati (kehidupan akhirat), teori pengetahuan pendidikan agama Islam yang memuat berbagai macam aspek, dan sistem nilai pendidikan agama Islam yang berpangkal pada pahala bagi yang melakukan perbuatan baik sesuai dengan ketentuan syari'ah dan siksaan bagi pelaku perbuatan jahat.

Selanjutnya Muhaimin dan Abdul Mujib menjelaskan lebih detail mengenai pendidikan agama Islam, bahwa pendidikan agama Islam mempunyai lima prinsip pokok yaitu :

- a. Proses transformasi dan internalisasi yaitu upaya pendidikan agama Islam harus dilakukan secara bertahap, berjenjang dan kontinu dengan upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, pembimbingan sesuatu yang dilakukan secara terencana, sistematis dan terstruktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu.
- b. Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, yaitu upaya yang diarahkan pada pemberian dan penghayatan, serta pengamalan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan yang bercirikan Islami, yakni ilmu pengetahuan yang memenuhi kriteria epistemologi Islami yang tujuan akhirnya hanya untuk mengenal dan menyadari diri pribadi dan relasinya kepada Allah, sesama manusia dan alam sekitar. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai Illahi dan nilai-nilai insani.
- c. Pada diri anak didik, yaitu pendidikan itu diberikan pada anak didik yang mempunyai potensi-potensi rohani.
- d. Melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fithrahnya yaitu tugas pokok pendidikan agama Islam hanyalah menumbuhkan, mengembangkan, memelihara dan menjaga potensi manusia agar ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat dan bakatnya.
- e. Guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, yaitu tujuan akhir dari proses pendidikan agama Islam adalah terbentuknya *insan kamil*, yaitu manusia yang dapat menyelaraskan kebutuhan hidup jasmani rohani, struktur kehidupan dunia akherat, keseimbangan pelaksanaan fungsi manusia sebagai hamba khalifah Allah proses pendidikan agama Islam yang dilakukan dapat menjadikan anak didik hidup penuh bahagia, sejahtera dan penuh kesempurnaan.³²

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Adapun dasar operasional pendidikan agama Islam adalah :

³² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Op.Cit*, hlm.136-138

a. Dasar *Yuridis*/hukum

Dasar dari segi *yuridis*/hukum yakni dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Islam yang berasal dari peraturan Perundang-undangan yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan Pendidikan agama Islam di sekolah atau lembaga-lembaga formal di Indonesia.

Dalam UUD 1945, pasal 29 Ayat 1 yang berbunyi :

- a) Ayat 1 : “Negara berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa”.
- b) Ayat 2 : “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu “.³³

Jadi jelaslah dari pasal 29 tersebut mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka untuk merealisasikannya diperlukan adanya pendidikan Islam.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 disebutkan dasar pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.³⁴

Pasal 12. (1). A disebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.³⁵

Pasal 30 disebutkan

- (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

³³ UUD 1945, Balai Pustaka, Jakarta, t.th, hlm.7

³⁴ *Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 beserta Penjelasannya*, (Jakarta : Cemerlang, 2003), hlm.7

³⁵ *Ibid*, hlm.11

- (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama
- (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan jalur pendidikan formal, nonformal dan internal.
- (4) Pendidikan keagamaan berbentuk ajaran diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja, samanera, dan bentuk lain yang sejenis.
- (5) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.³⁶

Hasan Langgulung berpendapat bahwa dasar ideal pendidikan Islam terdiri dari asas enam macam, yaitu :

- 1) Al-Qur'an
- 2) Sunnah Nabi SAW
- 3) Kata-kata sahabat
- 4) Kemasyarakatan umat
- 5) Nilai-Nilai dan adat kebiasaan masyarakat
- 6) Hasil Pemikiran para pemikir muslim³⁷

Keenam dasar ideal itu merupakan herarki yang tidak dapat dirubah susunannya, walaupun hakekatnya keseluruhan dasar itu telah mengkrystal dalam al-Qur'an dan As Sunnah.

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dalam agama Islam yang tertera dalam Al Qur'an maupun Hadits. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan Pendidikan Agama Islam adalah merupakan perintah dari Allah dan merupakan ibadah kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Tahrir ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

³⁷ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1980), hlm.35

(التحریم : 6)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim : 6)³⁸

Dalam surat lain disebutkan bahwa segolongan umat diperintahkan, mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan perbuatan yang tidak terpuji. Maka dalam hal ini diperlukan adanya pegangan hidup yaitu agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imron

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

(ال عمران : ١٠٤)

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma’ruf, mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung (Q.S . Al-Imron : 104)³⁹

Ayat tersebut memerintahkan kepada kita untuk mengajarkan perbuatan yang baik, dan mencegah perbuatan yang mungkar. Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam kehidupan umat manusia menuju kepada keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

c. Dasar *Social Psychologis*.

Semua manusia dalam hidup di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa di dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang

³⁸ Departemen Agama RI. *Op. Cit*, hlm.951

³⁹ *Ibid*, hlm.93

Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Hati dan jiwa mereka akan merasakan tenang dan tentram jika dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Oleh karena itu bagi orang-orang muslim diperlukan adanya Pendidikan Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka ke jalan yang benar, sehingga mereka akan dapat menghadapi dan beribadah sesuai ajaran Islam.

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya suatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut. Demikian pula dasar pendidikan agama Islam yaitu fondamen yang menjadi landasan atau azas agar pendidikan agama Islam dapat tegak berdiri.

Pengertian dasar pendidikan agama Islam di sini adalah landasan-landasan yang mendasari bangunan dan aktivitas dalam pendidikan. Baik dalam rangka penyusunan teori perencanaan maupun pelaksanaan pendidikan. Karena pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan bahkan secara kodrati manusia adalah makhluk paedagogik, maka dasar pendidikan yang dimaksudkan adalah yang didasarkan pada konsep manusia dan ilmu itu sendiri yang telah dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas. Di mana pada dasarnya manusia merupakan satu kesatuan sifat dasar, yang tubuh dan jiwanya merupakan kesatuan yang integral. Begitu pula ilmu, ilmupun pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang integral yang berasal dari al-Khalik, Allah SWT.

Pendidikan adalah aktivitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan agama Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan

arah usaha tersebut. Bagi umat Islam, maka dasar pendidikan agama Islam merupakan pondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan.⁴⁰

Sebagai aktifitas yang berpijak pada bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, pendidikan agama Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya, sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.

Oleh karena itu pendidikan yang akan dikembangkan harus didasarkan pada satu kesatuan sifat dasar manusia yang berarti bahwa pendidikan yang dikembangkan harus memadukan antara ilmu-ilmu modern. Pembangunan ilmu menjadi ilmu agama dan ilmu keduniaan itu terjadi berdasarkan suatu pemikiran yang sengaja memisahkan antara agama dan dunia. Pemikiran semacam ini benar-benar bertentangan dengan ajaran agama Islam. Sebab agama menurut pandangan Islam tidak dapat dipisahkan dengan dunia.

Sesungguhnya semua ilmu yang dicapai oleh seorang pelajar, mahasiswa maupun lainnya, baik ilmu sejarah, ilmu alam, ilmu tumbuh-tumbuhan, ilmu politik, ilmu falak, ilmu ekonomi dan ilmu modern lainnya adalah ilmu Allah semata. Namun karena ilmu-ilmu itu dipelajari dan diajarkan dengan metode yang tidak tepat hanya menciptakan suatu gambaran duniawi, dalam otaknya kosong dari pengaruh kekuasaan Allah atas dunia. Oleh karena itu segala sesuatu yang dikemukakan tidak memberikan petunjuk adanya kekuasaan Allah yang telah menciptakan segalanya dengan baik. Maka tidaklah aneh bila mereka berjalan pada jalan yang tidak agamis dalam kehidupan praktisnya.⁴¹

Sebenarnya apabila kedua ilmu berjalan terpadu, seperti yang dikehendaki oleh Allah, tentu akan menghasilkan manusia yang benar-benar beriman kepada Allah sesuai dengan yang dikehendaki-Nya dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِى السَّلَامِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا

40

41

خَطٰوَاتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

(البقرة : 208) ⁴²

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (al-Baqarah ayat 208)

Ahmad D. Marimba⁴³ menguatkan pendapat Syed Muhammad Naquib al-Attas, bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah firman Allah (al-Qur'an) dan sunnah Rasulullah SAW (hadits). Kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi al-Qur'an dan Haditslah yang menjadi fundamennya.

Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam. Kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan sunnah Rasulullah adalah perilaku, ajaran-ajaran dan perkenaan-perkenaan Rasulullah sebagai pelaksanaan hukum-hukum yang terkandung dalam al-Qur'an.

Berdasarkan hadits tersebut dapat dipahami bahwa dua dasar yang sesungguhnya hanya satu ini, maka keteguhan berdirinya pendidikan agama Islam tidak dapat digoyahkan oleh apapun juga. Al-Qur'an mencakup segala masalah, baik mengenai peribadatan maupun mengenai kemasyarakatan. Kegiatan berupa pendidikan ini banyak sekali mendapat tuntunan yang jelas dalam al-Qur'an.

Muhammad Fadil al-Djamaly sebagaimana yang dikutip oleh Muzayyin Arifin mengemukakan, bahwa pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat manusia sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan pengaruh dari luar.⁴⁴ Konsep ini didasarkan pada firman Allah dalam surah ar-Rumm ayat 30 dan An-Nahl ayat 78 sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

h.50

⁴³ Ahmad D. Marimba, *Op. Cit*, hlm.41

⁴⁴ Muzayyin Arifin, *Op. Cit*, hlm.17-18

Artinya : "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (Ar-Rumm ;30)⁴⁵

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾
(النحل: 78)

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibumu (ketika itu) kamu tidak mengetahui sesuatu pun dan Allah menjadikan bagimu pendengaran dan penglihatan serta hati (An-Nahl :78)⁴⁶

Pendidikan yang ideal adalah yang memberikan kesempatan kepada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari dalam diri anak didik. Dengan demikian barulah fitrah itu diberi hak untuk membentuk pribadi anak dan dalam waktu yang bersamaan faktor dari luar akan mendidik dan mengarahkan kemampuandasar fitrah anak.

Ahmadi mengemukakan bahwa sumber segala sumber nilai dalam Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah yang shahih.⁴⁷ Akan tetapi karena di sana banyak sekali nilai-nilai yang dapat dijadikan dasar bagi pendidikan agama Islam, adalah sebagai berikut :

a. Tauhid

Secara etimologis tauhid berarti pengakuan terhadap keesaan Allah, secara teologis pengakuan tersebut mengandung kesempurnaan kepercayaan kepada-Nya dari dua segi, yakni segi rububiyah dan segi uluhiyah. Tauhid rububiyah adalah pengakuan terhadap keesaan Allah sebagai dzat Yang Maha Pencipta, Pemelihara dan memiliki semua sifat kesempurnaan.

⁴⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.645

⁴⁶ *Ibid*, hlm.413

⁴⁷ Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1992), hlm.55

Sedangkan tauhid uluhiyah adalah komitmen manusia kepada Allah sebagai satu-satunya dzat yang dipuja dan disembah dan satu-satunya sumber nilai.

Pendidikan agama Islam dengan adanya dasar tauhid, kegiatannya akan dijiwai dengan norma yang benar-benar fundamental dan sekaligus dimotivasi dengan ubudiyah yang pasti akan memberikan nilai tambah.

b. Kemanusiaan

Kemanusiaan adalah pengakuan akan hakekat dan martabat manusia.

c. Kesatuan umat manusia

Banyak sekali ayat-ayat dalam al-Qur'an yang menegaskan tentang persatuan dan kesatuan umat manusia. Perbedaan suku bangsa dan warna kulit tidak perlu menjadi halangan untuk mewujudkan prinsip persatuan dan kesatuan ini, karena pada dasarnya mereka semuanya memiliki tujuan hidup yang sama yaitu mengabdikan kepada Allah

d. Keseimbangan

Prinsip keseimbangan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari prinsip persatuan dan kesatuan. Secara khusus prinsip keseimbangan bermula dari prinsip dalam penciptaan alam, selanjutnya Islam mendudukkan berbagai perkara menjadi baik dan positif pada titik keseimbangan ini.

e. *Rahmatal lil 'alamin*

Seluruh karya setiap individu muslim berorientasi pada terwujudnya rahmat bagi seluruh alam atau dengan kata lain diabdikan guna pembangunan masyarakat dan bangsa. Dalam aktivitas pendidikan yang salah sarannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, Islam berpandangan bahwa ilmu apapun yang dikembangkan tidak dibenarkan terlepas dari nilai ilahi.⁴⁸

Muhaimin⁴⁹ juga mendukung pendapat Syed Muhammad Naquib al-Attas, bahwa dasar ideal pendidikan agama Islam adalah :

a. Al-Qur'an

⁴⁸ *Ibid*, hlm.55

⁴⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm.145

Secara terminologi al-Qur'an diartikan sebagai "Kalam mulia yang diturunkan Allah kepada jiwa Nabi yang paling sempurna (Muhammad SAW) yang ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.

Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut, yang eksistensinya tidak mengalami perubahan walaupun interpretasinya dimungkinkan mengalami perubahan sesuai dengan konteks zaman, keadaan dan tempat. Al-Qur'an dapat menjadi dasar pendidikan agama Islam karena di dalamnya memuat sejarah pendidikan agama Islam dan al-Qur'an merupakan pedoman normatif teoritis dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.

b. Sunnah Rasulullah.

Secara sederhana as-Sunnah dapat diartikan sebagai berikut : "Sunnah dalam arti etimologi adalah perilaku kehidupan (sirah) yang baik dan yang buruk atau suatu jalan yang ditempuh (*al-Thariq al-Maslukah*). Dalam arti terminologi, sunnah adalah segala yang dinukilkan dari Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, dan penetapannya.

c. Kata-kata Sahabat Nabi (Mazhab Sahabat)

Istilah sahabat nabi dalam Islam mempunyai makna orang yang pernah berjumpa dengan nabi SAW. Sedangkan ia sendiri telah beriman dan mati dalam membawa iman pula.

d. Kemaslahatan umat

Maslahah mursalah adalah suatu kemaslahatan yang tidak ditetapkan oleh syara' suatu hukum untuk mewujudkannya dan tidak pula terdapat suatu dalil syara' yang memerintahkan untuk memperhatikannya atau mengabaikannya.

e. Nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat (*Urf*)

Urf menurut etimologi adalah mengenal atas sesuatu yang dipandang baik, yang dapat diterima oleh akal yang sehat.⁵⁰ Sedangkan menurut

⁵⁰ H. Ahmad Abd Madjid, *Ushul Fikih*, (Pasuruan: Garuda Buana Indah, 1994), hlm.83

terminologi adalah hal-hal yang sudah melekat dalam jiwa manusia, dibenarkan oleh akal dan oleh kebiasaan.

f. Hasil pemikiran ulama (ijtihad)

Ijtihad adalah menggunakan segala kesanggupan untuk mencari sesuatu hukum syara' dengan jalan dhan.⁵¹ Dalam putusan hakim (pengadilan) ijtihad dapat diartikan sebagai jalan yang diikuti hakim dalam menetapkan hukum, baik yang berhubungan dengan nash undang-undang ataupun dengan mengistinbathkan hukum yang wajib diterapkan diwaktu tak ada nash.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam menurut Naquib Al-Attas adalah bukanlah hanya sekedar mencetak warga negara yang utuh saja, tetapi untuk menghasilkan manusia yang baik dalam pengertian manusia universal (*al-Insan al-Kamil*), ia menekankan pada suatu titik fokus dari segi filsafat manusia itu sendiri.⁵²

Manusia dalam tanda kutip produk dari pendidikan agama Islam, seharusnya mengakui dan menyadari bahwa dirinya adalah hamba Allah yang mau tidak mau manusia harus tunduk dan patuh kepada dzat yang telah menciptakan-Nya dengan mematuhi segala peraturannya dalam keseluruhan manivestasi tingkah laku perbuatannya termasuk segala aspek kehidupan. Manusia juga mengakui dan menyadari bahwa dirinya diciptakan oleh Allah dan mengemban tugas sebagai khalifah Allah di bumi. Tugas kekhalifahan ini manusia sadari sepenuhnya bahwa dirinya dibebani tanggung jawab dan dianugrahi kekuasaan untuk mengatur dan membangun dunia beserta seisinya dalam berbagai segi kehidupan.

⁵¹ TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm.200

⁵² Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, terj.Fahmy, dkk, (Bandung: Mizan, 1984), hlm.54

Banyak pakar ilmuwan muslim memberikan argumentasi tentang tujuan pendidikan agama Islam, antara lain Moh Athiyah Al-Abrasyi yang berpendapat bahwa ada 5 tujuan pendidikan agama Islam, yaitu :

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Membentuk pribadi yang utuh, sehat jasmani dan rohani.
- d. Menumbuhkan ruh ilmiah, sehingga memungkinkan peserta didik mengkaji ilmu semata untuk ilmu itu sendiri.
- e. Menyiapkan peserta didik agar mempunyai profesi tertentu sehingga dapat melaksanakan tugas dunia dengan baik atau persiapan untuk mencari rizki.⁵³

Ali Ashraf mengemukakan tujuan dan sasaran pendidikan agama Islam yaitu :

”Pendidikan seharusnya bertujuan mencari pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui latihan semangat, intelek, rasional diri, perasaan dan kepekaan rasa tubuh. Karena itu pendidikan seharusnya memberikan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya secara spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah linguistik baik secara individual maupun secara kolektif di samping memotivasi semua aspek tersebut ke arah kebaikan dan kesempurnaan.”⁵⁴

Tujuan umum itu merupakan inti dari tujuan khusus pendidikan agama Islam, menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah :

“Perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar di mana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri atau proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dalam masyarakat”⁵⁵

Menurut Ali Ashraf tujuan khusus pendidikan agama Islam adalah :

- a. Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam serta mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern.

⁵³ Moh Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.1-3

⁵⁴ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Soni Siregar, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), hlm.25

⁵⁵ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.399

- b. Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebajikan baik pengetahuan praktis, kekuasaan, kesejahteraan lingkungan sosial dan pembangunan nasional.
- c. Mengembangkan kemampuan pada diri anak didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif kebudayaan dan peradaban Islami di atas semua kebudayaan lain.
- d. Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah.
- e. Membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berfikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep tentang pengetahuan yang dituntut.⁵⁶

Abdullah Fadjar,⁵⁷ dalam bukunya “Peradaban dan Pendidikan agama Islam” juga menguatkan pendapat Syed Muhammad Naquib al-Attas:

“Bahwa menghasilkan manusia yang baik adalah lebih fundamental dari pada menghasilkan warga negara yang baik. Karena manusia yang baik menurutnya sudah tentu menjadi warga negara yang baik pula. Tetapi belum tentu warga negara yang baik menjadi manusia yang baik. Konsep manusia yang baik menurutnya, tidak terbatas baik dalam pengertian sosial sebagaimana umumnya diketahui. Manusia yang baik pertama-pertama baik terhadap dirinya sendiri. Jika manusia tidak berlaku adil terhadap dirinya bagaimana manusia berbuat adil terhadap orang lain”.

Kongres Pendidikan agama Islam Sedunia di Islamabad tahun 1980 menetapkan tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut, “pendidikan harus ditujukan ke arah pertumbuhan yang berkeseimbangan dari kepribadian manusia yang menyeluruh melalui latihan spiritual, kecerdasan, rasio, perasaan, dan pancaindra”. Oleh karena itu maka pendidikan harus memberikan pelayanan kepada pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, yaitu aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, linguistik, baik secara individual maupun secara kolektif, serta mendorong semua aspek itu ke arah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak di dalam sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah pada tingkat individual, masyarakat dan pada tingkat kemanusiaan pada umumnya.

⁵⁶ Ali Ashraf, *op.cit*, hlm.130

⁵⁷ Abdullah Fadjar, *Peradaban dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm.43

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa manusia merupakan produk pendidikan agama Islam, yaitu manusia yang mengakui dan menyadari bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan Allah yang wajib tunduk dan patuh terhadap segala aturan yang ditetapkan-Nya. Manusia sebagai khalifah di muka bumi juga harus bisa mengemban tugas yang telah dibebankan Allah kepadanya, dengan mengatur dan membangun dunia beserta isinya berdasarkan pedoman yang telah ditentukan.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam untuk kelas V semester II sesuai edaran dari Dinas Pendidikan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006⁵⁸ adalah sebagai berikut :

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Membaca dan mengartikan surat-surat pendek pilihan	a. Membaca QS Al Ma'un dan Al Fiiil b. Mengartikan QS. Al Ma'un dan Al Fiiil
2.	Mengenal Rosul-rosul Allah	a. Menyebutkan nama-nama Rosul Allah b. Menyebutkan nama-nama Rosul Ulul Azmi dari para Rosul c. Membedakan nabi dan rosul
4.	Menceritakan kisah Sahabat nabi	a. Menceritakan kisah khalifah Abu Bakar As Shidiq ra b. Menceritakan kisah khalifah Umar bin Khattab ra
5.	Membiasakan perilaku terpuji	b. Meneladani perilaku khalifah Abu Bakar As Shidiq ra c. Meneladani perilaku khalifah Umar bin Khattan ra
6.	Mengenal puasa wajib	a. Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa ramadhan b. Menyebutkan hikmah puasa

⁵⁸ *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Dinas Pendidikan Nasional, tahun 2006, hlm.64

Komponen yang penting dalam pendidikan agama Islam adalah materi, karena tanpa materi yang tepat tujuan yang diinginkan tidak dapat berhasil. Materi yang diuraikan Allah dalam al-Qur'an menjadi bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan agama Islam, baik formal maupun non formal. Oleh karena itu materi pendidikan agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an harus dipahami, dihayati, diyakini dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam. Semua jenis ilmu yang dikembangkan para ahli pikir Islam dari kandungan al-Qur'an adalah ilmu Islami. Secara prinsipil materi ilmu dari al-Qur'an dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Ilmu bahasa.
- b. Logika
- c. Ilmu persiapan yang terdiri dari ilmu berhitung, geografi, optika, sains tentang benda-benda langit seperti astronomi, musik (praktis dan teoritis), ilmu pengukuran (timbangan), ilmu tentang pembuatan instrumen dalam seni, dan lain-lain.
- d. Ilmu Alam, yang terdiri dari berbagai ilmu seperti ilmu yang berkaitan dengan benda alam dan elemennya, ciri-ciri dan hukumnya serta faktor-faktor yang merusaknya tentang reaksi unsur-unsur dalam benda atau sifat-sifatnya yang membentuk benda-benda itu, ilmu mineral, tumbuh-tumbuhan dan hewan.
- e. Metafisika, yang terdiri dari ilmu hakekat benda, ilmu tentang sains khusus dan sains pengamatan, ilmu tentang benda yang tak berjasad, kualitas dan ciri-cirinya yang memimpin ke arah yang hakiki yaitu Allah Yang Maha Pencipta semata beserta sistem organisasinya yang tetap.
- f. Ilmu Kemasyarakatan, yang terdiri dari ilmu hukum atau syari'ah dan ilmu retorika.⁵⁹

Syed Muhammad Naquib al-Attas⁶⁰ mengemukakan bahwa materi pendidikan agama Islam ada 2 jenis ilmu yaitu :

- a. Ilmu agama

⁵⁹ H.M. Arifin, *Op.Cit*, hlm.135

⁶⁰ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Op.Cit*, hlm.89

- 1) Al-Qur'an, menjelaskan mengenai pembacaan, penafsiran dan takwil.
 - 2) As-Sunnah, menjelaskan tentang kehidupan Nabi SAW, sejarah dan pesan-pesan para rasul sebelumnya dan riwayat-riwayat otoritasnya.
 - 3) As-Syari'ah, menerangkan tentang undang-undang dan hukum, prinsip-prinsip dan praktek-praktek Islam (Islam, iman, dan ihsan)
 - 4) Teologi, membicarakan tentang Tuhan, esensi-Nya, sifat-sifat dan nama-nama-Nya serta tindakan-Nya (tauhid).
 - 5) Metafisika Islam (*at-Tasharuf*), psikologi, kosmologi, unsur-unsur yang sah dalam filsafat Islam (termasuk doktrin-doktrin kosmologis yang benar berkenaan dengan tingkatan-tingkatan wujud)
 - 6) Ilmu-ilmu linguistik, terdiri dari bahasa Arab, tata bahasa, leksikografi dan kesusastraannya.
- b. Ilmu Rasional, intelektual dan filosofis yang meliputi :
- 1) Ilmu kemanusiaan
 - 2) Ilmu-ilmu alam
 - 3) Ilmu terapan
 - 4) Ilmu teknologi.

Sehubungan dengan ilmu-ilmu rasional, intelektual dan filosofis, setiap cabang mesti diserapi dengan unsur-unsur dan konsep-konsep kunci Islam setelah unsur-unsur dan konsep-konsep asing dibersihkan dari semua cabangnya. Proses ini meliputi Islamisasinya. Islamisasi ilmu berarti pembebasan ilmu dari penafsiran yang didasarkan pada ideologi sekuler dan dari makna-makna serta ungkapan-ungkapan manusia sekuler.

Pembuangan unsur-unsur asing dari semua cabang ilmu mengacu terutama pada ilmu kemanusiaan, meskipun juga diperhatikan bahwa ilmu-ilmu dan terapan khususnya. Ilmu-ilmu yang berhubungan dengan penafsiran fakta-fakta dan perumusan teori, proses pembuangan yang sama juga harus dilakukan. Pada pengetahuan ini mesti ditambahkan disiplin-disiplin baru yang berkaitan dengan :

- a. Perbandingan agama dari sudut pandang Islam.
- b. Kebudayaan dan peradaban Barat.

- c. Ilmu-ilmu linguistik, terdiri dari bahasa-bahasa Islam, tata bahasa, leksikografi, dan literatur.
- d. Sejarah Islam, terdiri dari pemikiran kebudayaan subjek peradaban Islam, perkembangan ilmu-ilmu sejarah Islam, filsafat dan sains Islam, Islam sebagai sejarah dunia.⁶¹

Berdasarkan pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas, bahwa universitas Islam yang digambarkan mesti mengadakan spesialisasi dalam cabang-cabang khusus dari ilmu-ilmu rasional, intelektual dan filosofis, bahkan dalam ilmu keagamaan itu sendiri. Konsep spesialisasi itu tidak akan membawa makna yang sama dalam konteks kependidikan agama Islam sebagaimana diketahui selama ini. Spesialisasi memang mengacu pada kebutuhan masyarakat dan negara. Tetapi sebagaimana dilihat sekarang ini, spesialisasi tidak mesti menghasilkan segala sesuatu yang penting bagi sebuah negara atau masyarakat sekuler.

5. Metode Pendidikan agama Islam.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajar. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan beberapa metode pengajaran pendidikan agama Islam kelas V sekolah dasar adalah sebagai berikut :

- a. Ceramah.
- b. Tanya jawab
- c. Demonstrasi
- d. Diskusi.
- e. Pemberian tugas.⁶²

Dalam proses pendidikan agama Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena sebagai sarana penyampaian materi pelajaran. Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diinginkan.

Metode yang tepat guna dalam pendidikan agama Islam adalah bila metode itu mengandung nilai-nilai yang instrinsik sejalan dengan materi

⁶¹ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Op.Cit*, hlm.90

⁶² Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), hlm.139

pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan agama Islam, materi, dan tujuan dalam pendidikan mengandung proses keterkaitan operasional dalam proses pendidikan agama Islam. Oleh karena itu pendidikan agama Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam melalui pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan.

Dalam menggunakan metode yang perlu di perhatikan adalah bagaimana seseorang pendidik dapat memahami hakekat metode dan relevansinya dalam tujuan pendidikan. Di samping itu pendidikan perlu memahami metode instruksional yang aktual yang ditunjukkan dalam al-Qur'an. Pada dasarnya Islam tidak menggariskan secara jelas mengenai metode pendidikan agama Islam. Hal ini diserahkan kepada pendidik untuk memilih metode mana yang paling cocok dan tepat untuk digunakan.

Para ahli pikir dalam pendidikan agama Islam mencoba menawarkan bentuk-bentuk metode pendidikan agama Islam yang dapat digunakan oleh para guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

f. Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib mengemukakan bahwa bentuk-bentuk metode pendidikan agama Islam yang relevan dan efektif dalam pengajaran ajaran Islam adalah :

- 1) Metode Diakronis
Suatu metode pelajaran yang menonjolkan aspek sejarah. Metode diakronis disebut juga metode sosio historis.
- 2) Metode Problem solving
Metode ini merupakan pelatihan anak didik yang dihadapkan pada berbagai masalah suatu cabang pengetahuan dan solusinya.
- 3) Metode sinkronik analitik
Suatu metode pendidikan agama Islam yang mempunyai kemampuan analisis teoritik yang sangat berguna bagi perkembangan keimanan dan mental intelektual.
- 4) Metode empiris
Suatu metode mengajar yang memungkinkan anak didik mempelajari ajaran Islam melalui proses realisasi, aktualisasi,serta internalisasi norma dan kaidah Islam.
- 5) Metode induktif

Metode yang dilakukan pendidikan dengan cara mengajarkan materi yang khusus pada keseimbangan yang umum.

6) Metode deduktif

Metode yang dilakukan oleh pendidik dalam mengajarkan ajaran Islam melalui cara menampilkan kaidah yang umum kemudian menjabarkannya dengan berbagai contoh masalah sehingga menjadi terurai.⁶³

g. HM. Arifin mengemukakan bahwa bentuk metode pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

1) Metode bercerita

Metode dengan cara menceritakan kisah-kisah pada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk menunjukkan fakta-fakta kebenaran.

2) Metode tanya jawab

Metode yang memberikan sikap saling keterbukaan antara guru dan murid sehingga akan mendorong untuk saling memberi dan mengambil dalam proses belajar mengajar. Dari metode ini proses belajar mengajar akan berjalan secara demokratis di mana manusia didik ditempatkan sebagai pribadi yang mendalam tidak tergantung.

3) Metode metafora

Mendidik dengan perumpamaan, metode ini bertujuan untuk memudahkan pengertian manusia didik tentang suatu konsep dengan melalui pertimbangan akal.

4) Metode hukuman dan hadiah atau pemberian tsawab (pahala) dan iqab (siksa)

Mendidik melalui pemberian hadiah kepada peserta didik yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang berbuat lalai. Tujuan pokok metode ini adalah untuk membangkitkan perasaan tanggungjawab manusia didik.⁶⁴

h. Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, metode-metode dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1) Metode pemberian pelajaran

2) Metode historis

3) Metode tanya jawab

Mengajar dengan cara memberikan berbagai macam pertanyaan yang dapat membimbing orang yang ditanya mencapai kebenaran dan hakekat yang sesungguhnya.

4) Metode perumpamaan

Metode perumpamaan adalah metode mengajar dengan jalan memberikan suatu pemisalan yang mempunyai nilai moral.

⁶³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Op.Cit*, hlm.247-250

⁶⁴ HM. Arifin, *Op.Cit*, hlm.155-157

- 5) Metode pemberian motivasi dan peringatan
Metode dengan cara memberikan motivasi kepada anak didik agar anak didik mengajarkan kebajikan dengan rela, senang hati dan gembira serta memberikan peringatan pada anak didik untuk selalu berbuat kebajikan.
- 6) Metode pemberian bimbingan dan ampunan.
Memberikan bimbingan kepada anak didik menuju pada jalan yang benar dan memberi ampunan atas kelalaiannya.⁶⁵

Dalam pendidikan agama Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode menjadi sarana yang memberi makna materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh manusia menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

6. Sistem Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam harus benar-benar mandiri dalam konsep maupun praktiknya. Artinya umat Islam tidak selayaknya mengadopsi begitu saja pikiran dan cara hidup yang materialistik. Oleh karena itu sistem pendidikan agama Islam yang hendak dikembangkan sebagai wahana untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai *khalifatullah* dimuka bumi ini.

Islam menuntun umatnya agar dapat berbuat baik dimuka bumi sehingga mencerminkan umat yang universal, maka ia pastilah juga merupakan pencerminan dari bukan sekedar manusia apa saja, melainkan manusia universal atau manusia sempurna (*al-Insanul al-Kamil*). Manusia sempurna bisa dipakai untuk memproyeksikan ilmu pengetahuan dan tindakan yang benar dalam bentuk universal sebagaimana Universitas.

1. Ilmu-ilmu agama fardhu ain
2. Ilmu-ilmu rasional, intelektual dan filosofis

⁶⁵ Muhammad Fadhil al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986, hlm.74-75

Jika ditumpangtindihkan skema pengetahuan dengan skema manusia, tampak jelas bahwa pengetahuan pemberian Allah mengacu pada fakultas dan indera rohaniyah manusia, sementara ilmu yang didapat dari usaha mengacu pada fakultas dan indera jasmaniyah. Intelektual (*aql*) nya adalah mata ‘aql yang pada hakikatnya adalah substansi rohaniyah yang menjadikan manusia itu bisa memahami hakikat dan kebenaran rohaniyah.

Demikian pula jika ditumpangtindihkan skema manusia yang mencerminkan universitas dengan skema ilmu dan manusia, tampak jelas bahwa ilmu-ilmu agama memiliki pengetahuan fardhu ‘ain pada jantung universitas, yang sebagaimana jika manusia merupakan pusat universitas yang permanen dan abadi serta mewujudkan pengungkapan dan sistematisasi tertinggi dari segala yang wajib atas tiap muslim, yang mesti dipahami mengenai konsep fardhu ain adalah makna dan maksud aslinya yaitu bahwa ilmu seperti itu bebas alirannya, tidak terikat dan bertambah dalam hal ruang lingkup dan kandungannya, sebagaimana seseorang bertambah dalam hal kedewasaan dan tanggungjawab serta sesuai dengan kapasitas dan potensi seseorang. Jadi dalam sistem pendidikan ada tiga tahap, yaitu rendah, menengah, dan tinggi. Ilmu *fadhu ain* diajarkan tidak hanya pada tingkat primer (rendah), melainkan juga pada tingkat sekunder (menengah) pra-universitas dan juga tingkat universitas.⁶⁶

D. Kajian penelitian yang relevan

Untuk menghindari berbagai kesamaan dalam bahasan terhadap skripsi yang pernah diteliti sebelumnya maka perlu adanya tinjauan pustaka sebagai tolok ukur terhadap judul yang akan dibahas nantinya.

Dalam skripsinya Anisah (3102069) dengan judul “PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X DI MAN 03 PEKALONGAN” dengan kesimpulan bahwa

⁶⁶ *Ibid*, hlm.88

semakin tinggi kualitas pembelajaran anak, semakin tinggi pula prestasi belajar yang di dapat siswa dalam sekolahnya.⁶⁷

Dalam skripsinya Surtina (3102202) dengan judul “CARA BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA DI MTs MAMBAU A’LAA PURWODADI” dengan kesimpulan bahwa terhadap perbedaan cara belaja siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.⁶⁸

Dalam skripsinya Nurdin al-Majid (3102039) dengan judul “PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP 30 SEMARANG” dengan kesimpulan bahwa terhadap pengaruh yang positif antara motivasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP 30 Semarang.⁶⁹

E. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi mengikuti Majelis Ta’lim terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SD Islam Darul Huda Genuk Semarang tahun pelajaran 2007-2008.

⁶⁷ Anisah, *Pengaruh Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di Man 03 Pekalongan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006), hlm 49

⁶⁸ Surtina, *Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Di Mts Mambau A’laa Purwodadi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007), hlm 52

⁶⁹ Nurdin al-Majid, *Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 30 Semarang*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006), hlm 61

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui motivasi mengikuti Majelis Ta'lim siswa SD Islam Darul Huda tahun pelajaran 2007 – 2008
2. Ingin mengetahui prestasi mata pelajaran PAI siswa SD Islam Darul Huda Genuk Semarang tahun pelajaran 2007 – 2008
3. Ingin mengetahui pengaruh antara motivasi mengikuti Majelis Ta'lim terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SD Islam Darul Huda Genuk Semarang tahun pelajaran 2007-2008

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Pebruari sampai dengan bulan Juni 2008.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Islam Darul Huda dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. SD Islam Darul Huda adalah merupakan lembaga pendidikan umum yang bercirikan Islam. Sehingga seluruh staf, kepala sekolah, guru, dan seluruh peserta didik beragama Islam.
- b. Di SD Islam Darul Huda terdapat pelajaran khusus yaitu Baca Tulis Al-Qur'an. Diterapkan dari kelas I sampai kelas VI

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto¹ “Variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi”, dengan perkataan lain suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi.

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independent, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau dependent.

Variabel dari data motivasi mengikuti Majelis Ta’lim akan dikorelasikan dengan variabel dari data prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SD Islam Darul Huda Genuk Semarang tahun pelajaran 2007-2008.

Dua variabel penelitian tersebut adalah variabel bebas dan terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi mengikuti Majelis Ta’lim. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

- 1) Berusaha mengikuti Majelis ta’lim
- 2) Keaktifan Mengikuti Majelis Ta’lim
- 3) Dorongan Mengikuti Majelis Ta’lim
- 4) Presensi kehadirannya

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SD Islam Darul Huda Genuk Semarang tahun pelajaran 2007-2008. Yaitu sejumlah 53 siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode angket

Metode angket dalam bentuknya yang langsung mendasarkan diri pada laporan mengenai perbuatan-perbuatan yang bersifat pribadi (perasaan yang tertekan, keinginan-keinginan, prasangka-prasangka dan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.78

semacamnya) dan perbuatan-perbuatan di masa lampau yang pernah dilakukan oleh responden.² Metode ini untuk menghimpun data tentang motivasi mengikuti majlis ta'lim. Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut :

Kisi-Kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	No butir soal	
		Positif	Negatif
Motivasi Mengikuti Majlis Ta'lim	- Minat Mengikuti Majlis Ta'lim	1,2,3,4	5,6,7,8,9
	- Keaktifan Mengikuti Majlis Ta'lim	10,11,12,13	14,15,16,17
	- Dorongan Mengikuti Majlis Ta'lim	18,19,20,21	22,23,24,25
	- Absensi kehadiran dalam Mengikuti Majlis Ta'lim	26,27	28,29,30
	Jumlah soal	14	16

2. Metode dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi mengikuti majlis ta'lim dan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SDI Darul Huda Genuk Semarang tahun pelajaran 2007-2008. Sedangkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ditentukan dari nilai raport. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini menghasilkan data yang kemudian pengolahan dan penyezorannya menggunakan alat bantu komputer dengan program microsoft excel.

E. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³ Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit yang mempunyai satu sifat yang sama. Populasi penelitian ini berkaitan dengan orang sebagai keseluruhan individu (responden) yang karakteristiknya hampir sama, yaitu

² Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid II, (Yogyakarta : Andi, 2004), hlm.177

³*Ibid*, hlm.115

siswa SD Islam Darul Huda Genuk Semarang tahun pelajaran 2007-2008 kelas V sejumlah 53 siswa.

F. Teknis Analisis Data

Data akan dianalisis menggunakan teknik korelasi dalam statistik parametrik. Teknik analisis ini menggunakan bantuan komputer program microsoft excel. Analisis korelasi ini digunakan untuk menguji tingkat koefisien korelasi hubungan antara motivasi mengikuti Majelis Ta'lim terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SD Islam Darul Huda Genuk Semarang tahun pelajaran 2007-2008.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi regresi, dengan prosedur sebagai berikut ⁴ :

1. Mendiskripsikan data

Mengambarkan data yang ada, yaitu Motivasi mengikuti majlis ta'lim dan prestasi belajar siswa SD Islam Darul Huda Genuk Semarang tahun pelajaran 2007-2008

2. Melakukan Uji Statistika

Untuk mendapatkan data yang valid, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencari korelasi antara prediktor (X) dan kriterium (Y)

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

b. Menguji apakah korelasi signifikan atau tidak

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

c. Mencari persamaan garis regresi

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid III, (Yogyakarta : Andi, 2002), hlm.276

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

d. Mencari varian

1) Menghitung jumlah kuadrat regresi dan residu (JK)

2) Menghitung derajat kebebasan dbreg dan dbres

3. Menghitung rata-rata kuadrat reg

$$Rk \text{ reg} = \frac{Jk \text{ reg}}{db \text{ reg}}$$

$$Rk \text{ res} = \frac{Jk \text{ res}}{db \text{ res}}$$

4. Menghitung harga F reg

$$F \text{ reg} = \frac{Rk \text{ reg}}{Rk \text{ res}}$$

Sumber Varian	db	Jk	Rk	Freg
Regresi	1	$(\sum XY)^2 / \sum X^2$	J Kreg / dbreg	Rkreg / Rkres
Residu	N - 2	$\sum Y^2 - (\sum XY)^2 / \sum X^2$	Jkres / dbres	
Total	N - 1	$\sum Y^2$		

5. Pengujian hipotesis

- F hitung > F tabel, hipotesis kerja (Ha) diterima, hipotesis nihil (Ho) ditolak.
- F hitung < F tabel, hipotesis nihil (Ho) diterima, hipotesis kerja (Ha) ditolak

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

SD Islam Darul Huda Genuk Semarang didirikan pada tanggal 15 Juli tahun 2000. Tujuan awal pendiriannya adalah karena tuntutan dari masyarakat yang semakin padat penduduk. Dengan harapan apa yang telah diperoleh di TK dapat terpelihara dan dapat dikembangkan. Khususnya adalah pelajaran agama. Dan yang paling penting adalah anak-anak dapat melaksanakan dan mempraktekkan pelajaran tersebut di SD. Karena dalam kemajuan IPTEK dan komunikasi, bukan hanya dibutuhkan orang yang cerdas siap pakai, tetapi juga siap hidup dengan kepribadian Islami dan berprinsip *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini dapat terlaksana apabila anak mempunyai bekal cukup agama.

Tahun pertama berdiri SD Islam Darul Huda Genuk menerima sebanyak 35 siswa. Bagi sebuah SD yang baru berdiri, jumlah 35 siswa merupakan hal yang mengembirakan sekaligus menambah motivasi dan rasa percaya diri. Bahkan animo untuk masuk SD Islam Darul Huda Genuk dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan yang meningkat sebesar 16,2 %.¹ Hal ini tak terlepas dari mudah dan seringnya komunikasi sekolah terhadap orang tua siswa maupun sebaliknya.

Hingga tahun ajaran 2007 – 2008, SD Islam Darul Huda Genuk memiliki 7 kelas dengan komponen sebagai berikut :

Tabel 1, Jumlah siswa SD Islam Darul Huda Genuk tahun 2008²

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	I	1	40	
2.	II	1	38	
3.	III	1	40	
4.	IV	1	41	
5.	V	2	53	
6.	VI	1	39	
	Jumlah	7	251	

¹ Data Dokumen (*Profil SD Islam Darul Huda Genuk Semarang*), Semarang: 2008, h.2

² *Ibid*, h.4

Apabila melihat dari tabel tersebut di atas, maka kita dapat melihat bahwa SD Islam Darul Huda Genuk mempunyai kecenderungan yang stabil peningkatannya dalam perolehan siswa setiap tahunnya. Dan lembaga penyelenggara telah mempunyai keyakinan bahwa pada saat ini SD Islam Darul Huda Genuk telah mempunyai segmen pasar tersendiri dalam masyarakat.

Antusias orang tua terhadap SD Islam Darul Huda Genuk diantaranya disebabkan karena SD Islam Darul Huda Genuk telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) kota Semarang. Dan hasil akreditasi tersebut juga cukup mengembirakan, yaitu mendapat kualifikasi A (amat baik) dengan nilai 87.5.³

Hasil akreditasi tersebut sangat berpengaruh dalam penerimaan siswa baru setiap tahun yang cenderung meningkat. Ada beberapa hal yang menyebabkan calon siswa tidak dapat diterima di SD Islam Darul Huda Genuk antara lain :

- a. Kurang memenuhi persyaratan, terutama usia anak.
- b. Daya tampung sekolah yang terbatas.
- c. Pandangan dan motivasi calon orang tua siswa terhadap sekolah Islam.⁴

Selain itu ada beberapa hal mengapa orang tua siswa memasukkan anak-anak mereka ke SD Islam Darul Huda Genuk adalah sebagai berikut :

- a. Kesadaran orang tua akan pentingnya ilmu agama dengan tidak meninggalkan pengetahuan umum. Bagi mereka yang lebih penting adalah terpeliharanya materi pelajaran yang telah didapat di TK Islam Darul Huda Genuk.
- b. Bahwa untuk menghadapi kemajuan dan kehidupan modern yang begitu kompleks, pendidikan agama adalah alternatif yang paling tepat.

³ *Ibid*, h.3

⁴ Hasil *Wawancara* dengan Ibu Ngatini, S.Pd (Wakasek SD Islam Darul Huda Genuk Semarang), tanggal 6 Maret 2008

- c. keseimbangan antara teori dan praktek pelajaran agama terutama pelaksanaan ibadah praktis.⁵

2. Letak Geografis

SD Islam Darul Huda Genuk berada ditengah-tengah pemukiman penduduk, yaitu di Wilayah Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk. Karena letaknya yang strategis dilewati oleh kendaraan umum bis jurusan Terminal Terboyo – Elizabet dan Angkot Jurusan Genuk - Penggaron memudahkan orang tua siswa untuk menempuhnya. Selain itu juga disediakan mobil antar jemput bagi orang tuanya yang sibuk dengan urusan kantor, sehingga siswa dapat datang dan pulang dengan tepat waktu.

3. Sarana Fisik

SD Islam Darul Huda Genuk saat ini dengan memiliki 251 siswa yang terbagi dalam 7 kelas memiliki 260 kursi dan 140 meja. Selain itu memiliki 7 ruang kelas, 2 ruang kantor (1 untuk Tata Usaha dan untuk ruang guru, dan 1 ruang kepala sekolah). Ditambah dengan ruang laboratorium komputer dan Masjid.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah pengajar dan karyawan yang dimiliki oleh SD Islam Darul Huda Genuk berjumlah 10 orang. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan acuan sekolah untuk menerima tenaga guru diantaranya adalah :

- a. Jumlah guru dan tenaga administrasi memenuhi persyaratan proposional ditinjau dari sistem program sekolah dan banyak siswa.
- b. Tenaga guru berijazah baik PGSD maupun S 1, sesuai dengan ketentuan profesional, baik dibidang ilmu kependidikan umum maupun agama.
- c. Tenaga kependidikan direkrut melalui seleksi yang diadakan oleh yayasan meliputi kemampuan mengajar, psikotes dan keagamaan.

⁵ Data Dokumen SD Islam Darul Huda Genuk Semarang.

- d. Tenaga kependidikan selain sebagai guru sekaligus sebagai da'i bagi siswa.
- e. Terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dan keseimbangan antar tenaga administrasi, guru, kepala sekolah dan yayasan.
- f. Siap mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme sesuai bidangnya.

Selengkapnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2, Keadaan guru dan karyawan SD Islam Darul Huda Genuk tahun 2008⁶

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mengajar
1.	Muh. Nursaid, A.Ma	DII	Kepala SD	
2.	Selamet Nuril Aini, A.Ma	DII	Wali Kls VB	
3.	Ngatini, S.Pd	S.1	Wali Kls I	
4.	Malikahatun, S.Pd	S.1	Wali Kls VI	
5.	Siti Alimah, S.PdI	S.1	Wali Kls IV	
6.	Zuhrotin Nafidah, SHI, Akt.IV	S.1	Wali Kls III	
7.	Bayu	SMA	Guru OR	
8.	Nur Khasanah, A.Ma	DII	Wali Kls II	
9.	Nuril Aini	SMA	TU	
10.	Suriningsih, S.Pd	S.1	Wali Kls VA	
11.		S.1	Guru Agama	

B. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini terdapat suatu hipotesis yang akan diuji, yaitu untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi mengikuti Majelis Ta'lim terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SD Islam Darul Huda Genuk Semarang tahun pelajaran 2007-2008. Untuk mempermudah perhitungan analisis hipotesis digunakan tiga tahap, yaitu : analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut.

⁶ Data SD Islam Tunas Harapan Semarang tahun 2006

DATA NILAI ANGKET DAN SEMESTER PAI

NO	NAMA SISWA	NILAI ANGKET	NILAI PAI
1	Abdul Khotip	82	84
2	Abidatur Rofiah	74	80
3	Arka Prasetyo Wibisono	80	77
4	Dwinka Endah Aghnies	82	87
5	Fitrotul Hasanah	80	82
6	Imam Abdul Qohhar	82	86
7	Irfani Abdul Rozak	80	87
8	Irfan Mantovani	79	82
9	Iva Ayu Indriyani	75	78
10	Laili Masruroh	85	90
11	Lu'luah Aulawiyah	82	79
12	Marhaban Wibisono	75	79
13	Muhibbin Jawad N.R	68	70
14	Murdhi Anas Hidayat	82	83
15	M. Ali Mudlofar	80	82
16	M. Arifin	74	80
17	M. Nurullah Riyadi	86	92
18	M. Rofi'I	83	87
19	Novita Rizka Irawadi	85	84
20	Reno Wahyu David	76	80
21	Ristika Arum	70	76
22	Siti Nur Kasanah	82	88
23	Umi Kulsum	73	82
24	Umi Syafa'ati	78	81
25	Wahyu Aji Pratama	75	81
26	Zaenal Abidin	80	85
27	Heriyanto Hadi Prabowo	86	88
28	Ika Heni Y	72	68
	Jumlah	2206	2298
	Rata-rata	78.78571429	82.07142857

DATA NILAI ANGKET DAN SEMESTER PAI

NO	NAMA SISWA	NILAI ANGKET	NILAI PAI
1	Agus Santoso	55	62
2	Sri Astutik	45	70
3	Agus Supriyanto	60	62
4	Ainiyatul Maghfiroh	63	65
5	Amron Saidi	62	63
6	Anang Makruf	57	67
7	Arif Maulana Baharudin	62	75
8	Diah Islamiati	59	71
9	Durrotun Nasechah	63	75
10	Joko Suwono Wijayanto	70	82
11	Kurnia Adi Setiawan	59	67
12	Linda Restu P	58	64
13	Nur Aini Fajri	54	76
14	Nur Alifah	62	73
15	Nur Azizah	60	68
16	Nur Khasanah	61	69
17	Putri Nilam Asyifa	56	55
18	Qohi Mihsin	60	76
19	Siti Nur Afifah	62	68
20	Siti Nur Khafidloh	72	75
21	Suci Dzauatik	60	65
22	Supriyanto	61	65
23	Ulfa Khoirul Latifah	65	75
24	Vinda Artia Wulandari	62	73
25	Diah Fitriani	60	70
	Jumlah	1508	1731
	Rata-rata	60.32	69.24

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	28	68.00	92.00	82.0714	5.42237
Valid N (listwise)	28				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	28	68.00	86.00	78.7857	4.86375
Valid N (listwise)	28				

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	428.779	1	428.779	53.103	.000(a)
	Residual	209.936	26	8.074		
	Total	638.714	27			

a Predictors: (Constant), VAR00001

b Dependent Variable: VAR00002

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	18.469	8.294		2.227	.035
	VAR00001	.735	.101	.819	7.287	.000

a Dependent Variable: VAR00002

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	25	55.00	82.00	69.2400	5.98804
Valid N (listwise)	25				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	25	45.00	72.00	60.3200	5.09673
Valid N (listwise)	25				

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.868	1	101.868	4.492	.045(a)
	Residual	521.572	23	22.677		
	Total	623.440	24			

a Predictors: (Constant), VAR00001

b Dependent Variable: VAR00002

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	36.498	11.280		3.236	.004
	VAR00001	.344	.162	.404	2.119	.045

a Dependent Variable: VAR00002

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian diketahui hasilnya signifikan, artinya “ada pengaruh motivasi mengikuti majlis ta’lim Adzikron terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas 5 SD Islam Darul Huda Genuk Semarang. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai raport akhir semester. Yang mana siswa yang mempunyai motivasi tinggi mengikuti

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	53	5.40	8.60	7.0453	.99568
VAR00002	53	5.50	9.20	7.6019	.85810
Valid N (listwise)	53				

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	53	7.0453	.99568	.13677
VAR00002	53	7.6019	.85810	.11787

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper
VAR00001	51.513	52	.000	7.04528	6.7708	7.3197
VAR00002	64.494	52	.000	7.60189	7.3654	7.8384

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.490	1	39.490	166.986	.000(a)
	Residual	12.061	51	.236		
	Total	51.551	52			

a Predictors: (Constant), VAR00002

b Dependent Variable: VAR00001

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-.675	.601		-1.123	.267
	VAR00002	1.016	.079	.875	12.922	.000

a. Dependent Variable: VAR00001

D. Keterbatasan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti menemukan beberapa hambatan. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun karena adanya keterbatasan yang terjadi di dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di SD Islam Darul Huda Genuk Semarang. Oleh karena itu hanya berlaku bagi siswa SD Islam Darul Huda dan tidak berlaku pada siswa sekolah lain.

2. Keterbatasan waktu

Waktu merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelesaian penelitian ini. Sementara penelitian ini terbentur pada waktu dimana siswa sedang melaksanakan Semesteran yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Hal tersebut sangat berpengaruh, terutama pada waktu pelaksanaan tes, interviu, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

3. Keterbatasan biaya

Biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka mensukseskan penelitian ini. Peneliti menyadari dengan minimnya biaya penelitian, akan mengakibatkan terhambatnya proses penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, analisa dan pembahasan akhir dalam penelitian tentang pengaruh motivasi mengikuti majlis ta'lim adzikron terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang tahun pelajaran 2007 – 2008 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah mengadakan perhitungan motivasi mengikuti majlis ta'lim siswa kelas V SD Islam Darul Huda Genuk Semarang, bahwa nilai rata-rata untuk variabel motivasi mengikuti majlis ta'lim adalah 70.53 dengan kategori “cukup baik” yaitu pada interval 64-73.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui, bahwa nilai rata-rata dari prestasi mata pelajaran PAI siswa SD Islam Darul Huda Genuk Semarang adalah 76.29 dalam kategori “cukup baik” pada interval 67-78.
3. Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa pada motivasi mengikuti majlis ta'lim adalah meyakinkan pada taraf 5% dengan realibilitas kemungkinan salah lebih kecil dari 5% maupun 1% dengan probilitas kemungkinan salah kecil dari 1%. Di mana $F_{\text{empirik}} = 166.986$ dan $F_{\text{teoritik}} 4,03$ untuk 5% dan 7.19 untuk 1%. Jadi $F_{\text{reg}} > F_{(0,05)(1,40)}$ dan $F_{\text{reg}} > F_{(0,01)(1,40)}$.

Derajat kebebasannya residu adalah 50 karena 53 di dalam tabel untuk taraf signifikansi 5% dan 1% tidak ada maka diambil yang mendekati yaitu 50. Dengan demikian ada pengaruh antara motivasi mengikuti majlis ta'lim dengan prestasi mata pelajaran PAI siswa SD Islam Darul Huda Genuk Semarang dan persamaan regresi $Y = 22.9007 + 0.754 X$ merupakan persamaan regresi yang linier yaitu yang digunakan untuk meramalkan besarnya variabel kriterium Y (prestasi mata pelajaran PAI) berdasarkan variabel prediktor X (motivasi mengikuti majlis ta'lim). Koefisien korelasi 0,876 menunjukkan bahwa korelasi antara prediktor dengan kriterium

signifikan dimana r empirik lebih besar dari pada korelasi teoritiknya 0,266 pada taraf 5% dan 0,345 pada taraf 1%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan meyampaikan beberapa saran demi kemajuan dalam dunia pendidikan Islam. Adapun saran tersebut ditujukan kepada :

1. Pengelola Majelis Ta'lim untuk lebih memperhatikan anak didiknya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena keberhasilan anak didik dalam belajar di Majelis Ta'lim sangat berpengaruh pada aspek-aspek yang lain, seperti pelajaran agama di sekolah, kemampuan membaca al-Qur'an yang merupakan tujuan utama dalam pembelajaran di Majelis Ta'lim, tata cara ibadah yang benar, dan tidak kalah penting adalah akhlak yang mulia menghormati guru di sekolah, menghormati orang tua, dan menghormati sesamanya yang merupakan inti dari pendidikan agama Islam.
2. Untuk SD Islam Darul Huda Semarang untuk mendorong siswa-siswanya untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim, baik yang diselenggarakan oleh Yayasan Baitul Muttaqin sebagai Induk dari pada SD Islam Darul Huda maupun penyelenggara lainnya yang mempunyai misi yang sama untuk menyiarkan dan menyebarluaskan dalam pengetahuan tentang ilmu agama, terutama baca tulis al-Qur'an.
3. Kepada orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan agama kepada anak-anak dengan dibekali ilmu agama sedini mungkin, terutama membaca al-Qur'an, agar dapat dijadikan bekal untuk menatap masa depan yang lebih cemerlang, berilmu pengetahuan yang tinggi dan berakhlak mulia. Hal tersebut merupakan cita-cita semua orang tuanya yang menginginkan anaknya hidup lebih sukses dalam pekerjaan serta tidak lupa pada tuhan, Allah SWT.

C. Penutup

Syukur *alhamdulillah* berkat hidayah taufik dan ridho dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa tanpa pertolongan Allah dengan diberi badan yang sehat dan akal pikiran yang sehat, tidak dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari keterbatasan penulis dalam waktu dan biaya serta kemampuan penulis dalam menyusun, menganalisis dan membuat interpretasi yang mungkin saja tidak tepat serta kekurangan-kekurangan lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dalam penelitian ini.

Akhirnya penulis mempunyai suatu harapan, semoga penulisan dan pembahasan tulisan ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah pengetahuan khususnya kepada penulis sendiri dan kepada para pembaca pada umumnya. Harapan terakhir semoga penulisan ini akan mendapatkan ridha dari Allah SWT. Amin.....

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul A'la Maududi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan dan Pengajaran*, Terj. Mashuri Sirajudin Iqbal, Solo: Ramadhani, 1999
- Abdullah Fadjar, *Peradaban dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, (Terj. Noer Iskandar al-Barsany, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1979.
- Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media, 1992.
- Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Soni Siregar, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bumi Restu, 1974.
- Endang Saefudin Anshari, *Wawasan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Gunarso, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 1985.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung : Al Ma'arif, 1980
- H. Ahmad Abdul Madjid, *Ushul Fikih*, Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1994.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Imam Bukhari, *Sahih Bukhari*, Juz II, Semarang :Toha Putra, tt.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran*, Dinas Pendidikan Nasional, tahun 2006.
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2007.
- Muhammad Fadhil al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Moh Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- M. Ali al-Shabuni, *at Tibyan*, (tt, t.p, t.th).
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1997.
- Martensi, *Identifikasi Kesulitan belaaajr*, Semarang : IKIP Pres, 1990
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2001
- Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 beserta Penjelasannya*, Jakarta : Cemerlang, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid II, Yogyakarta : Andi, 2004.
- , *Metodelogi Research*, Jilid III, Yogyakarta : Andi, 2002.
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, terj.Fahmy, dkk, Bandung: Mizan, 1984.

TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.

Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Wayan Nurkanca, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

WS. Winkel. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1984.

Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional(Prinsip, Teknik, Prosedur)*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : NAYEKTI
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 30 Mei 1982
Alamat : Sedayu Kenanga I RT 05 RW V
Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk
Kota Semarang

Pendidikan : 1. SD lulus tahun 1995
2. SMP Lulus tahun 1998
3. SMA lulus tahun 2001
4. Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Walisonggo Semarang

Demikian riwayat singkat pendidikan penulis yang dibuat dengan sesungguhnya dan semoga dapat memakluminya.

Semarang, Juli 2008

Penulis,

NAYEKTI